

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR  
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK  
SISWA KELAS XI BUSANA DI SMK NEGERI 4  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (SI) Pendidikan



Oleh :

Saritin Tarigan

09513247008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.**” Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M. Pd	Ketua Penguji		23 - 7 - 2012
Sugiyem, M. Pd	Sekretaris		23 - 7 - 2012
Prapti Karomah, M. Pd	Penguji		21 - 7 - 2012

Yogyakarta, Juli 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 4

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.**” Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Juli 2012

Pembimbing,



Kapti Asiatun, M. Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2012  
Yang Menyatakan,



Saritin Tarigan  
NIM. 09513247008

## MOTTO

- *Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah hal yang penting dan utama.*
- *Ilmu itu ibarat cahaya yang akan menjadi penerang dalam kegelapan, dan akan menuntunmu kejalan yang benar.*
- *Lakukanlah yang terbaik dalam hidupmu, berusaha, gigih dan ulet.*
- *Tetaplah bersyukur dan mengamini apa yang kamu dapatkan hari ini, mungkin hari esok akan lebih baik lagi.*
- *Berpikir positif akan mendatangkan kebaikan bagi setiap helai nafasmu dan bagi setiap langkah jalanmu.*  
*“Tetap Semangat”*
- *Berdoa dan Bekerja merupakan kunci “kesuksesan”.*

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan anugrahNya, sebuah karya yang kupersembahkan untuk orang-orang yang berarti didalam hidupku, karya ini kupersembahkan kepada:

- Ibu dan Bapakku tercinta atas segala bimbingan, nasehat, dan lantunan doa yang selalu mengiringi setiap langkahku, semoga kelak aku dapat membahagiakan dan memenuhi harapan kalian.
- Kakak dan Abangku yang terkasih yang senantiasa menyayangi aku, mendukungku dan memotivasiku selama ini.
- Om dan tanteku yang sangat aku cintai, dan selalu mendukung aku dari awal aku kuliah sampai saat ini.
- Teman – teman terbaikku PKS angkatan 2009, Indah, Mei, Septi, mbak Yuni, dll. Aku akan selalu merindukan kebersamaan ini.  
Thanks for all....
- Almamaterku UNY tercinta.

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA DI SMK  
NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Oleh  
Saritin Tarigan  
NIM 09513247008

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui hasil belajar membatik siswa kelas XI busana sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, 2) mengetahui hasil belajar membatik siswa kelas XI busana setelah menggunakan metode tutor sebaya, dan 3) pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membatik siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian *one – group pretest – posttest design*. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI busana SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 128 siswa. Pengambilan *sample* dilakukan melalui *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, sample untuk kelas eksperimen yang diberi perlakuan berjumlah 32 siswa dan kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Metode teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar tes pilihan ganda *pretest* dan *posttest*, lembar observasi penilaian sikap, dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrument dilakukan dengan validitas isi yaitu dengan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) diperiksa dan dievaluasi. Hasil lembar tes soal dan lembar penilaian unjuk kerja siswa menggunakan histogram interval frekuensi dengan rumus *tally* dan uji reliabilitas instrument untuk tes soal serta lembar penilaian unjuk kerja menggunakan Uji normalitas dan homogenitas data serta uji- t (t-test) dibantu dengan menggunakan SPSS 17 *for Windows* .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar membatik siswa kelas XI busana sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari 32 jumlah siswa mencapai 66% hasil kognitif berupa tes dan 60% hasil psikomotor berupa penilaian unjuk kerja siswa dan hasil belajar membatik dari 32 jumlah siswa kelas XI busana setelah menggunakan metode tutor sebaya meningkat sebesar 93% pada hasil kognitif dan 96 % pada hasil unjuk kerja, sehingga 100% dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa berada diatas nilai rata-rata, dari hal tersebut maka ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membatik siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan sampel berjumlah 32 siswa, dengan adanya peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotor melalui tes dan penilaian unjuk kerja pencapaian hasil belajar pada pelajaran membatik secara keseluruhan sudah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Kata kunci : *Pengaruh, metode pembelajaran tutor sebaya dan hasil belajar membatik.***

EFFECT OF METHOD OF LEARNING TUTOR PEER LEARNING BATIK FASHION STUDENTS IN  
CLASS XI STATE SMK 4 YOGYAKARTA

by  
SaritinTarigan  
NIM 09513247008

ABSTRACT

This study aimed to: 1) know the results of class XI students learning batik clothing before using peer tutors teaching methods, 2) know the results of class XI students learning batik clothing after using the method of peer tutors, and 3) the influence of peer tutor teaching methods to the study of batik dress in class XI student of SMK Negeri Yogyakarta 4.

Methods This study used a quasi experimental research design with *one - group pretest - posttest* design. This study population was all students in gradeXI state SMK 4 Yogyakarta clothing, amounting to 128 students. Sampling is done through purposive sampling techniques of data collection with particular consideration, for the sample treated experimental class totaled 32 students and a control class numbered 32 students. Methods of data collection techniques performed by multiple-choice test sheet pretest and posttest, attitude assessment observation sheets, and performance assessment. Test the validity of the instrument is done by content validity is to ask for consideration of the experts (expert judgment) is checked and evaluated. Sheet about the test results and student performance assessment sheet using the histogram interval tally frequency with the formula and reliability testing instrument to test questions and performance assessment sheet using the test for normality and homogeneity of the data and the t-test (t-test) is assisted by using SPSS 17 for Windows.

These results indicate that the results of class XI students learning batik clothing before using the method of teaching peer tutors from 32 the number of students achieving 66% of the results of cognitive tests and 60% of the psychomotor assessment of student performance and results to learn batik from 32 the number of class XI student fashion after using the method of peer tutors to increase by 93% in cognitive outcome and 96% in performance results, so as 100% was approved for student learning outcomes are above the average value, of this there is the influence of peer tutor teaching methods to the study of batik dress in class XI student of State 4 SMK Yogyakarta with sample of 32 students, with an increase in cognitive and psychomotor learning outcomes through performance tests and assessment of learning outcomes attainment in the subject of batik as a whole has reached the predetermined thoroughness.

**Key words: influence, peer tutor teaching methods and learning outcomes to make.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik.

Atas terselesaikannya penyusunan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bantuan, bimbingan, dan pengarahan serta kerjasama, ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kapti Asiatun, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan koorprodi PTBB Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Sentot Hargiardi selaku Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta.
5. Keluarga besar SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan menjadi objek penelitian.

Penyusun menyadari bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan. Akhir kata penyusun berharap agar proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2012

Penyusun

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Diskripsi Teori .....	9
1. Belajar .....	9
2. Metode Pembelajaran .....	13
3. Metode Tutor Sebaya .....	14
4. Membatik .....	18
5. Hasil Belajar.....	26
6. Evaluasi Hasil Belajar .....	28
7. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
B. Kerangka Berfikir .....	32

C. Pertanyaan penelitian .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	35

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian .....	39
E. Prosedur Penelitian .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Pengumpulan Data .....	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	52
I. Teknik Analisis Data .....	57
J. Pengujian Hipotesis .....	58

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan .....	66

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	74
C. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1. Keunggulan dan kelemahan metode tutor .....	16
Tabel 2. 2. Bentuk Isen-isen .....	19
Tabel 3. 1. Desain Penelitian .....	36
Tabel 3. 2. Kisi – kisi Instrumen Pengetahuan Kognitif Siswa .....	47
Tabel 3. 3. Kisi- Kisi Instrumen Lembar Observasi Sikap .....	48
Tabel 3. 4. Kisi– kisi Instrumen Lembar Observasi .....	49
Tabel 3. 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja.....	50
Tabel 3. 6. Hasil Validasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya .....	53
Tabel 3. 7. Hasil Validasi Materi Pembelajaran .....	54
Tabel 3.8. Hasil Validasi Penilaian Sikap (observasi).....	54
Tabel 3.9. Hasil Validasi Penilaian Unjuk Kerja .....	55
Tabel 3.10. Hasil Validasi Tes Pilihan Ganda .....	55
Tabel 3.11. Rangkuman Reliability Tes Statistik .....	56
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Penerapan Metode Tutor Sebaya .....	62
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Penerapan Metode Tutor Sebaya .....	64
Tabel 4.3. Rangkuman Hasil jawaban Tes Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Tutor Sebaya .....	65
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Penerapan Meode Tutor Sebaya .....	66
Tabel 4. 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 . Ranah Tingkah Laku Menurut Bloom .....	12
Gambar 2. 2. Corak Geometris dan Nongeometris.....	20
Gambar 2. 3. Batik dengan di Canting .....	21
Gambar 2. 4. Batik dengan di Cap.....	21
Gambar 2. 5. Batik dengan di Sablon/printing .....	22
Gambar 3. 1. Teknik Pengumpulan Data.....	51
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Hasil Belajar Sebelum Perlakuan .....	63
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Hasil Belajar Setelah Perlakuan .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Silabus mata pelajaran, RPP, *Hand out* dan *Job sheet*
- Lampiran II Instrumen Penelitian
- Lampiran III Validasi ahli (*judgment expert*), Reliabilitas
- Lampiran IV Hasil Analisis data (uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t* )
- Lampiran V Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang dapat beradaptasi dengan lingkungan, mengisi lapangan kerja serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dikemudian hari sebagai bekal lebih lanjut dalam dunia usaha dan industri serta perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memiliki program dan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana tujuan khusus SMK tercantum dalam Pedoman Kurikulum SMK tahun 2004, adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Menurut H. Mahmud ( 2011: 52-61), pendidikan pada dasarnya interaksi antara faktor- faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. Keberhasilan proses pembelajaran, merupakan interaksi antara faktor- faktor yang saling terkait dan terlibat guna mencapai tujuan kompetensi siswa. Faktor- faktor atau komponen dalam proses pendidikan berkaitan dengan, dasar dan tujuan, pendidik, anak didik (peserta didik), kurikulum, metode, alat dan lingkungan. Tujuan kompetensi dapat tercapai melalui kurikulum.

Kurikulum pendidikan merupakan materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum SMK berisi mata pelajaran yang memuat mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Hal ini ditulis di dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa:

kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, Keterampilan/kejuruan dan Muatan Lokal.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang membuka program keahlian Busana Butik yang didalamnya terdapat mata pelajaran muatan lokal Membatik. Pelajaran membatik sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan pada siswa kelas XI Busana.

Kelas busana XI terdiri dari 4 ruang, masing- masing ruang berjumlah 32 siswa. Pada pembelajaran membuat dapat dibagi menjadi dua yaitu teori dan praktek. Dalam proses belajar – mengajar pada pelajaran teori siswa berada didalam kelas, sedangkan pada pelajaran praktek siswa berada diluar kelas. Di SMK Negeri 4 Yogyakarta, siswa dinyatakan kompeten atau menguasai kompetensi apabila siswa dapat mencapai nilai minimal 70, dan yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa harus mengulang (remedial). Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran membuat, saat ini belum semua dapat mencapai nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), persentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM sekitar 70% dari jumlah sampel atau lebih kurang 20 orang siswa perkelas, sedangkan siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM sekitar 30% dari jumlah sampel atau 12 orang siswa.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah apabila hasil belajar siswa mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun kondisi yang sering dijumpai di sekolah bahwa hasil belajar siswa yang dicapai belum optimal. Hal ini, dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran salah satunya dikarenakan metode mengajar guru yang masih konvensional berupa kegiatan ceramah oleh guru mata pelajaran tersebut, sehingga masih kurangnya perhatian dan keaktifan siswa bertanya kepada guru dan si siswa cenderung bertanya kepada teman bukan kepada guru. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

meskipun siswa belum sepenuhnya mengerti apa yang dikerjakan dan cenderung harus bertanya kembali kepada temannya.

Dalam kegiatan pelajaran membatik, terkadang pembelajaran berpusat pada guru saja bukan kepada siswa, siswa terkadang kurang memperhatikan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang diberikan oleh guru mengakibatkan siswa menjadi bosan, jenuh, dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar - mengajar dikelas. Hal ini berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa tentang proses membuat batik, misalnya pada proses pelekatan lilin hasil goresan canting pada kain kurang maksimal dan lilin tidak tembus pada permukaan kain, proses mencanting siswa masih terlihat kaku sehingga banyak lilin yang menetes pada kain dan merusak motif.

Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran secara tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran membuat batik, metode yang digunakan hendaknya dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan memahami bagaimana cara membuat batik. Akan tetapi tidak semua metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan mata pelajaran membatik sehingga pendidik/guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai. Secara harfiah metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Pemilihan

metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya dipergunakan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Metode tutor dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran. Adapun kelebihan tutor sebaya adalah sebagai berikut: meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, meningkatkan motivasi siswa yang berprestasi untuk lebih giat belajar dan bisa menjadi contoh bagi teman – temannya yang berprestasi rendah.

Sedangkan, hasil belajar merupakan kemajuan atau hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku serta umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar dari hal apa yang tidak tau menjadi hal baru yang mereka ketahui. Tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran membuat di SMK Negeri 4 Yogyakarta, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran membuat dan untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar

membatik sehingga lebih bermakna dan belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dijadikan suatu landasan untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkap di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut: .

1. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya tercapai sesuai Nilai KKM.
2. Kemandirian siswa belum maksimal
3. Keaktifan siswa perlu ditingkatkan.
4. Pembelajaran masih berpusat kepada guru bukan kepada siswa, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.
5. Kurangnya kerjasama tutor dalam pembelajaran membatik
6. Pembelajaran belum menggunakan metode yang bervariasi.

#### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan terkait dengan peningkatan hasil belajar sangat kompetitif karena itu, pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan keaktifan siswa, kerja sama dan kemandirian dengan menerapkan metode tutor sebaya. Metode ini diterapkan di kelas XI busana butik pada mata pelajaran membuat batik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pembatasan yang akan dibahas pada

penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat batik siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat batik pada siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta setelah pembelajaran?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat batik siswa kelas XI busana setelah pembelajaran.

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Siswa
  - a. Dapat menjadi sebuah solusi untuk mencapai hasil belajar.
  - b. Siswa lebih aktif dan terlatih dalam proses belajar dan dapat memotivasi siswa dalam belajar khususnya belajar membuat batik.
2. Bagi Guru
  - a. Guru diharapkan dapat menguasai metode pembelajaran tutor sebaya dan menerapkannya dalam kelas serta dapat diaplikasikan sesuai kemampuan siswa.

- b. Memperoleh informasi tentang metode pembelajarn tutor sebaya sebagai salah satu metode belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan peran teman sebaya dalam mata pelajaran membatik.
3. Bagi sekolah
  - a. Dapat membantu upaya perbaikan mutu pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan dan pendidikan lebih lanjut terhadap siswa sehubungan dengan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi Jurusan FT UNY
  - a. Sebagai bahan refrensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.
  - b. Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK program tata busana.
5. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan tentang metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Belajar

Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh sebab itu keterlibatan siswa dan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar (Gintings, 2010: 6). Menurut Benny. A (2011: 20) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

Proses belajar dapat berlangsung efektif, efisien dan menarik jika proses belajar didesain secara sistematis (Benny. A, 2011: 20). Pada proses belajar mengajar faktor – faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran adalah, sebagai berikut:

- a. Peserta didik, sering disebut sebagai murid, siswa, pelajar, anak didik dan sebagainya. Benny. A (2011: 31) berpendapat siswa merupakan komponen penting dalam system pembelajaran di sekolah karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran. Hakekat peserta didik ialah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan dan pengalaman baik dari tingkat pengetahuan dan kemampuan. Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi:

kemampuan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi dan transfer.

- b. Pendidik, ialah seseorang yang karena kemampuannya atau kelebihanannya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan. Menurut Sulistyorini (2009: 34) pendidik yaitu:

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya dan menanamkan nilai-nilai dasar dan bekal serta nilai-nilai kehidupan yang diharapkan bisa terwariskan kepada generasi penerus, seperti agama, pandangan hidup, budi pekerti, sopan santun, praktek penerapan ilmu dalam kehidupan dan sebagainya.

Menurut Sardiman (2011: 142) sehubungan dengan fungsinya guru sebagai “pengajar”, ”pendidik” dan “pembimbing”, maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Seorang pendidik yang berkompotensi dan professional, tampak pada segi kemampuan guru misalnya menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal layanan bimbingan dan penyuluhan, administrasi, memahami prinsip-prinsip hasil penelitian dan lain sebagainya.

- c. Kurikulum, merupakan komponen penting dalam pembelajaran, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2008: 16) kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Dalam hal ini, kurikulum

merupakan acuan (materi) yang perlu dipahami kepada siswa sehingga benar – benar terjadi perubahan dalam diri siswa baik perubahan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

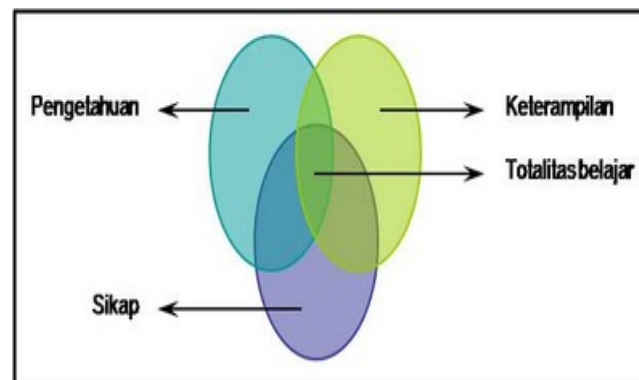
- d. Prasarana dan sarana, ini sangat membatu keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Prasarana terkait dengan sarana pokok seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, lemari, papan tulis, white board dan sebagainya, sedangkan sarana sebagai kelengkapan seperti kapur, penghapus, spidol, mistar (penggaris), jangka dan lain sebagainya, selain itu yang tergolong dalam sarana seperti buku-buku, brosur, alat peraga dan media pembelajaran.
- e. Lingkungan, adalah situasi dan kondisi dimana lembaga pendidikan itu berada (Muhammad, 2008: 6). Menurut Benny. A (2011: 7) lingkungan merupakan tempat berlangsungnya peristiwa belajar. Situasi belajar akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat (moral, urban, semi moral, iklim, keadaan alam, dan sebagainya), berkaitan dengan tempat (ditengah kota, didesa, dipelosok dan lain sebagainya ).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antar guru dengan siswa dalam situasi pendidikan dan bagian komponen – komponen yang saling berinteraksi (berkaitan) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar di sekolah merupakan sebuah proses antar pendidikan dan pembelajaran yang mengubah siswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah memperoleh *input* dari lingkungan dan menghasilkan *output* yang dikembalikan kepada lingkungan atau masyarakat.

Belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) siswa. Siswa akan terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar dan pembelajaran jika pelajaran bermakna baginya. Belajar merupakan usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan atau usaha untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman.

Menurut Bloom yang dikutip Gintings (2010: 35) bahwa tingkah laku dapat dibedakan atas tiga ranah “*Domain*”, yaitu: pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*) dan ranah sikap (*Affective*) sebagaimana dapat diilustrasikan sebagai berikut;



Gambar 2.1 Ranah Tingkah Laku Menurut Bloom.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan telah mengalami peristiwa belajar jika ia mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak kompeten menjadi berkompeten dan dari cara

sikapnya memandang suatu masalah yang berbeda yang mengalami peningkatan kalitas dari cara sebelum dia belajar.

Belajar tidak hanya mencakup aspek intelektual saja tetapi melibatkan seluruh kepribadian si belajar (siswa). Pada dasarnya tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan- kebiasaan, perasaan, penanggapan terhadap sesuatu, hubungan datau intraksi sosial dan lain sebagainya yang menjadi totalitas hasil belajar.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sarana yang berupa materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat diserap atau dipahami oleh peserta didik menjadi pengertian- pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Secara harfiah, metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata "*meta*" berarti menuju, melalui, mengikuti, dan kata "*hodos*" berarti cara, jalan, dan arah. Dalam dunia pendidikan, istilah metode secara sederhana dalam pendidikan berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (H. Mahmud, 2011: 60)

Dalam proses pendidikan, metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga keberhasilan suatu proses pendidikan dalam mengantarkan siswanya mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Dengan kata lain, metode sangat erat kaitannya dengan mengajar sehingga sering disebut dengan istilah metode mengajar. Oleh karena itu, metode yang dipergunakan dikatakan

berhasil apabila dalam proses pendidikan, guru dapat mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang ditetapkan.

Menurut Benny. A (2011: 42) metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Memilih metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memahami isi atau materi pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada beberapa metode yang dapat dipilih antara lain : presentasi, diskusi, permainan, simulasi, bermain peran, tutorial, demonstrasi, penemuan, latihan, dan kerja sama.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan dipergunakan dalam penyajian materi pengajaran. Tujuan pembelajaran yaitu sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran serta kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode- metode pembelajaran.

### 3. Metode Tutor Sebaya

Pendekatan pembelajaran yang kondusif, aktif, efisien, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu pendekatan dengan metode tutor sebaya. Menurut Benny. A (2011:4) metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Dengan metode tutor sebaya, memungkinkan siswa

bisa berhasil dalam belajar, yang membina mendapat repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi pelajaran kepada yang dibina sehingga lebih mengerti dan memahami materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang membina juga merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Siswa tutor memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan bahan ajar dan menggunakan bahasa yang bisa dipahami sesuai yang dibina dan pada akhirnya siswa memiliki motivasi serta semangat untuk mempelajari kembali materi dengan baik. Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran, oleh karena itu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi teman-temannya. Metode ini biasanya digunakan juga untuk aktivitas pembelajaran yang bersifat perbaikan atau remedial (Benny. A, 2001: 45).

Menurut Gintings (2010: 79) sejatinya metode tutor adalah metode pembelajaran dengan mana guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara individu. Tutor sebaya merupakan salah satu strategi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan merupakan cara untuk saling menghargai dan mengerti antara siswa yang dibina dan siswa yang membina. Metode tutor sebaya akan menjadi motivasi bagi teman-teman sebaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan

motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Metode pembelajaran tutor sebaya ini, dimana setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Karena pada pembelajaran tutor sebaya ini, belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Menurut Gintings (2010: 79) adapun keunggulan dan kelemahan metode tutor adalah sebagai berikut:

Tabel . 2.1. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tutor

<b>Keunggulan Metode Tutorial</b>	<b>Kelemahan Metode Tutorial</b>
<p>Keunggulan utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kepercayaan diri siswa, siswa tutor menanamkan rasa percaya diri pada dirinya dan siswa lain bahwa mereka mampu dan dapat berhasil.</li> <li>2. Menciptakan rasa saling menghargai dan mengerti antar tutor sebaya dengan siswa lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit dilaksanakan dalam pembelajaran klasikal karena guru harus melayani siswa dalam jumlah yang banyak sehingga memerlukan waktu dan pengaturan tahapan mengajar yang khusus.</li> <li>2. Dalam pelaksanaan tutor, untuk melayani siswa diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi yang dipelajari, karena permasalahan belajar yang dihadapi siswa bervariasi antar satu dengan yang lainnya.</li> </ol>

<p>3. Siswa dapat membangun rasa tanggung jawab, komunikatif dan dapat membantu teman-temannya dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga bisa mengulang dan membantunya.</p>	<p>3. Dalam pelaksanaannya, metode tutor memerlukan teknik mengajar dalam tim atau “team teaching” dalam pembagian tugas diantara anggota tim, seorang guru mengajar secara klasikal dan seorang lagi melaksanakan tutorial bagi siswa yang memerlukan.</p>
<p>4. Siswa tutor memiliki kemampuan dan daya serap tinggi (pintar), sehingga dapat mengajarkan kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya oleh guru kepada teman – temannya yang belum paham dan mengerti</p>	

Dengan kata lain, diharapkan semua siswa tidak ada kesenjangan dan dapat mengikuti pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas, menguasai materi serta dapat meningkatkan hasil belajar dengan prestasi yang memuaskan sesuai standart kriteria ketuntasan minimum (KKM) belajar yang telah ditentukan baik dari pihak sekolah maupun dari pemerintah. Dengan kata lain, metode tutor sebaya ini bisa dijadikan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya.

#### 4. Membatik

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan serta memiliki nilai yang tinggi. Batik merupakan hasil seni budaya yang memiliki keindahan visual dan mengandung makna filosofi pada setiap motifnya. Dilihat dari sejarahnya, batik memiliki riwayat yang panjang, namun juga memiliki keragaman jenis, pola, motif dan corak sesuai dengan unsur – unsur daerah yang membentuknya. Batik sangat dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing yang bersentuhan dengan budaya lokal.

##### a. Pengertian Batik

Membatik berasal dari kata “ amba” yang berarti menulis dan “tik” yang berarti titik-titik. Membatik adalah suatu proses merangkai titik – titik dengan menggunakan malam (lilin batik) untuk memberi motif, corak, warna dan garis pada kain. Tanpa perpaduan warna dan garis yang serasi dan selaras, tidak mungkin ada hiasan-hiasan maupun corak dan motif yang sesuai (Ari Wulandari, 2011: 76). Menurut Sewan Susanto (1973: 25) yang dimaksud dengan batikan ialah hasil pelekatan lilin batik pada kain.

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, symbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Sedangkan corak batik adalah hasil lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang disebut canting.

Menurut Sewan Susanto (1973: 261) pada sehelai kain batik, corak batik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama yaitu : ornamen utama dan isen- isen.

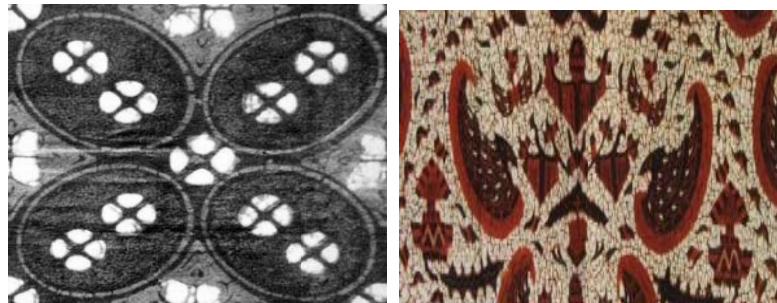
- Ornamen pokok (utama) : unsur- unsur pokok pola berupa gambar-gambar bentuk tertentu atau motif utama batik yang biasanya memiliki makna dan filosofi. Sedangkan didalam ornamen utama terdapat ornamen pengisi yaitu gambar- gambar yang biasanya terdapat dalam pola/ motif yang dibuat untuk mengisi bidang motif, bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk makna/arti.
- Isen (isen-isen): merupakan bagian untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok maupun ornamen pengisi, bentuknya berupa titik-titik dan garis-garis atau gabungan antar keduanya (titik dan garis).

Berikut adalah bentuk isen –isen yang terdapat pada tabel dibawah ini,

Tabel 2.2. Bentuk isen- isen

Isen-isen	Bentuk
1. Isen titik- titik	.....
2. Isen garis- garis	-----
3. Isen titik dan garis	●—●—●—●—●—●—●—●—●—

Secara garis besar, corak batik juga dapat digolongkan yaitu ragam hias geometris dan non geometris. Menurut Ari Wulandari (2011, 106-109) Corak hias geometris adalah corak hias yang mengandung unsur-unsur garis dan bangunan, sedangkan corak non geometris adalah merupakan pola dengan susunan tidak terukur secara pasti. Berikut adalah gambar dari corak geometris dan non geometris:



Corak Geometris

Corak Nongeometris

Sumber Gambar: <http://batikcity.com/motif-batik-semen.blogspot.com>

Gambar 2.2 Corak Geometris dan Nongeometris

Batik mengalami perkembangan baik motif, corak maupun warna batik dan memiliki nama-nama tersendiri sesuai daerah asal masing-masing batik melalui pesisir pantai pulau Jawa, yaitu melalui Cirebon, Pekalongan, Lasem, Blora, Tuban, sampai Madura. Batik juga berkembang di pedalaman, terutama diderah Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota sebagai sentra industri kerajinan batik. Setelah pengukuhan oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 yang lalu dan pada hari tersebut ditetapkan sebagai hari batik, batik merupakan warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan.

b. Macam-macam jenis batik

Menurut Sewan Susanto (1973: 15) ditinjau dari cara dan alat untuk melekatkan lilin batik pada kain dapat dibedakan atas 3 macam cara yaitu dengan cara membatik tulis, dengan cara mencap dan dengan cara melukis. Masing- masing contoh jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya, sebagai berikut:

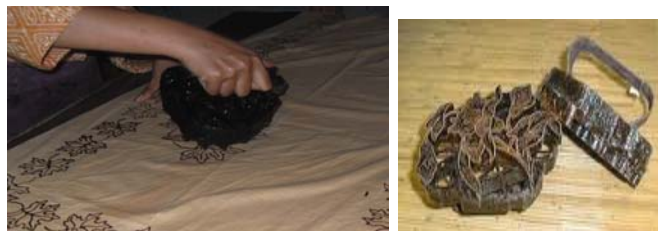
- 1) Batik tradisional yaitu batik yang pembuatannya dengan menggunakan alat canting atau sering disebut pelekatan lilin/malam dengan canting pada kain.



Gambar. 2.3. Batik dengan canting

Sumber: <http://sekilasbatik.blogspot.com/2010/10/cara-membuat-batik-tulis-html>

- 2) Batik cap yaitu proses membatik yang menggunakan alat cetak yang terbuat dari tembaga dengan motif yang sudah ditentukan, sehingga menghasilkan motif tertentu sesuai alat cetak/cap.



Gambar 2. 4. Batik dengan dicap

Sumber : <http://batikandan.blogspot.com/2011/06/batik-cap.html>

- 3) Batik salon/printing yaitu: proses membatik yang menggunakan alat mesin modern, untuk menghasilkan batik dalam jumlah besar.



Gambar 2. 5. Batik dengan disablon/printing

Sumber : <http://batikandan.blogspot.com/2011/06/batik-printing.html>

- 4) Batik lukis: Proses pembuatan batik di Lukis/painting menggunakan alar berupa kuwas/jegul.
- c. Proses membuat batik
- 1) Perlengkapan Membatik
- Perlengkapan/alat untuk membatik tidak banyak mengalami perubahan. Menurut Ari Wulandari (2011: 143- 151) peralatan membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional, antara lain:
- a) Canting, adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan malam pada kain, canting terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan malam pada kain. Jika dilihat dari fungsinya, canting ada dua macam yakni: canting rengrengan (sedang) dan canting isen (kecil). Ada tiga bagian yaitu: gagang, nyamplung, cucuk atau carat.
  - b) Wajan, adalah perkakas untuk mencaikkan malam. Wajan terbuat dari logam baja atau tanah liat

- c) Kompor, adalah alat untuk membuat api, berbahan bakar minyak. Berfungsi sebagai perapian dan memanaskan lilin/malam yang digunakan untuk membatik
- d) Gawangan, adalah perkakas untuk membentangkan kain mori sewaktu membatik. Gawangan terbuat dari kayu atau bamboo.
- e) Bandulan, dibuat dari timah, kayu, atau batu yang dimasukkan ke dalam kantong. Bandulan berfungsi untuk menahan agar mori yang baru dibatik tidak mudah tergeser saat tertiuip angin atau tertarik oleh si pembatik secara tidak sengaja.
- f) Taplak/celemek, adalah kain yang digunakan untuk menutup paha si pembatik agar tidak terkena tetesan malam panas sewaktu canting ditiup atau waktu membatik.
- g) Saringan malam, adalah alat untuk menyaring malam panas yang masih memiliki banyak kotoran.
- h) Dingklik (tempat duduk), adalah tempat untuk duduk si pembatik. Biasanya terbuat dari bamboo, kayu, plastik atau besi.

## 2) Bahan Membatik

Bahan utama dalam proses pembuatan batik ialah kain (mori/katun atau sutra), lilin/malam batik dan pewarna batik.

- a) Mori, adalah bahan baku batik yang terbuat dari katun, seperti kain mori, berkolyn, shantung, blacu, serat sutra. Kualitas mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan.
- b) Malam (lilin), adalah bahan yang dipergunakan untuk membatik. Malam atau lilin yang dipergunakan untuk membatik berbeda dengan lilin biasa, malam untuk membatik bersifat cepat diserap kain, tetapi dapat dengan mudah lepas ketika proses pelorodan.
- c) Pewarnaan alami adalah pewarna yang digunakan untuk membatik. Pewarna tekstil, sebagai pewarna dasar, dan pewarna motif (nyolet).

### 3) Proses Membatik

Berikut ini merupakan proses membatik yang berurutan dari awal hingga akhir. Dalam proses ini, penamaan dan penyebutan cara kerja di tiap daerah pembatikan bias berbeda- beda, tapi inti dari pengerjaannya adalah sama. Langkah- langkah dalam pembuatan batik, ialah sebagai berikut:

#### a) Ngeplong

Nyemplong merupakan tahap awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuan dari ngeplong ialah untuk menghilangkan kanji dari kain.

#### b) Nyorek atau memola

Nyorek atau memola adalah proses menjiplak atau membuat pola diatas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau bias disebut dengan *ngeblat*. Pola biasanya dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung dengan menggunakan pensil dan canting. Namun agar proses pewarnaan bias berhasil dengan baik, tidak pecah, dan sempurna, maka proses batikannya perlu diulang pada sisi kain di sebaliknya, proses ini disebut ganggang.

#### c) Mbatik/Nglowong

Mbatik merupakan tahap berikutnya, dengan cara menorehkan malam kekain mori, dimulai dari nglowong (menggambar garis-

garis diluar pola) dan isen- isen (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk), nitik (memberi titik). Istilah lain ialah nruntum, sama dengan isen- isen tetapi lebih rumit. Pelekatan lilin batik pada kain untuk membuat motif batik yang dikehendaki.

d) Nembok

Nembok yaitu proses menutupi bagian- bagian yang tidak boleh terkena warna dasar dengan menggunakan malam.

e) Medel

Medel ialah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang- ulang sehingga memperoleh warna yang diinginkan.

f) Ngerok dan Mbirah

Pada proses ini, malam pada kain dikerok secara hati- hati dengan menggunakan lempeng logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih. Setelah itu kain diangin- anginkan.

g) Mbironi

Mbironi adalah menutup warna biru dan isen- isen pola yang berupa cecek atau titik dengan menggunakan malam. Selain itu, ada juga proses ngrining yaitu proses mengisi bagian yang belum diwarnai dengan motif tertentu. Biasanya dilakukan setelah proses pewarnaan dilaksanakan.

#### h) Menyoga

Berasal dari kata yoga, yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapat warna coklat. Caranya adalah dengan mencelupkan kain ke dalam campuran warna coklat tersebut.

#### i) Nglorod

Merupakan tahap terakhir dalam proses pembuatan sehelai kain batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perintang warna (malam). Dalam tahapan ini. Pembatik melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering (Ari Wulandari, 2011: 143- 155). Menurut Sewan Susanto (1973: 5), menghilangkan lilin yaitu menghilangkan lilin batik yang telah melekat pada permukaan kain. menghilangkan lilin batik ini berupa penghilangan sebagian pada tempat-tempat tertentu dengan cara ngerok (ngerik) atau menghilangkan lilin batik secara keseluruhan, dan pekerjaan ini disebut “melorod” atau sering disebut pula dengan ngelorod, ngebyok, mbarbar.

### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik (2008: 48) hasil belajar

adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman yang berulang-ulang.

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima perlakuan belajarnya (Nana Sudjana, 1995: 22). Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar atau lingkungan. Jadi, hasil belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan, sehingga belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek dalam belajar, sedangkan mengajar merupakan apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) yang berpengaruh baik dan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam penentuan hasil belajar setelah selesainya proses pembelajaran adalah mengadakan evaluasi pembelajaran, yaitu mengukur dan menilai hasil belajar siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 3) evaluasi, yaitu mengukur dan menilai.

- a. Mengukur  
Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai

Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran membuat diperoleh sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa melalui pretest dan posttest yaitu tes berupa pilihan ganda serta penilaian unjuk kerja siswa. Selanjutnya dilakukan analisis untuk tingkat siswa dan tingkat kelas yaitu dengan cara mencari rerata dan simpangan baku skor. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui melalui lembar observasi dan unjuk kerja.

#### 6. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris 'evaluation' yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Purwanto (2010: 1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standart kriteria. Fungsi pokok evaluasi tindakan ialah menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui, jika ada hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan, baik yang positif maupun negative (H. Mahmud, 2011: 230 ).

Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Menafsirkan hasil pengukuran juga disebut dengan penilaian, untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Melalui tabel dapat diketahui minat atau sikap tiap siswa terhadap tiap mata pelajaran tertentu. Bila sikap siswa tergolong

negative atau minat siswa tergolong rendah, maka guru berusaha meningkatkan sikap dan minat siswa. Sedangkan bila sikap atau minat siswa tergolong positif atau tinggi, guru harus mempertahankannya.

Instrumen yang dibuat harus ditelaah untuk mengetahui keterbacaan, substansi yang ditanyakan dan bahasa yang digunakan. Hasil telaah digunakan untuk memperbaiki instrument, selanjutnya diujicoba di lapangan. Besarnya indeks keandalan instrumen yang dikatakan baik pada instrumen adalah minimum 0,70.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa bervariasi, ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kemampuan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Oleh karena itu, guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir pelajaran. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinue agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Bentuk hasil belajar yang nampak pada siswa ialah pengetahuan, sikap, keterampilan, minat dan kebiasaan. Dalam hal ini, pencapaian pembelajaran dapat dievaluasi dengan melakukan pengukuran.

Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara, yakni:

- 1) Diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standart yang ditentukan,
- 2) Melalui tugas – tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.

Mengukur pencapaian hasil belajar dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif yang menghasilkan data kuantitatif, misalnya tes dan skor, dan dapat pula mengukur dengan data kualitatif yang menghasilkan deskriptif tentang subjek atau objek yang diukur, misalnya rendah, medium, dan tinggi. Jadi, kegiatan mengukur atau pengukuran adalah merupakan bagian evaluasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Sulistyorini (2009: 46) beberapa hal tentang pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah:

- Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan
- Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadaka evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai.

Evaluasi hasil belajar ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Informasi tentang tingkat keberhasilan apabila alat evaluasi (instrumen) yang digunakan sesuai dan dapat mengukur setiap tujuan. Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni: untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.

#### 7. Kajian penelitian yang relevan.

Penelitian yang relevan pada penelitian ini perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan masukan walaupun penelitian tidak berasal dari bidang keahlian yang sama. Dari beberapa penelitian yang ada, hasil penelitian yang relevan yang

digunakan adalah penelitian hasil belajar dan penerapan metode pembelajaran.

1. Arlina Dwi Putranti (2011), Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Melalui Penggunaan Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan multimedia siswa dapat memahami materi penyelesaian gambar secara kering serta adanya peningkatan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 73, pencapaian hasil belajar sebelum dikenai tindakan pada pra siklus hanya 52% atau 13 siswa yang memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian hasil belajar siswa meningkat menjadi 92% atau 23 siswa sudah memenuhi KKM, dan pada siklus kedua pencapaian hasil belajar siswa 100% atau 25 siswa seluruhnya sudah memenuhi KKM.
2. Yeni Fitria Ulfa (2011), Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Berbantu Media *Chart* terhadap Kompetensi Belajar Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi belajar menggambar proporsi tubuh wanita pada siswa kelas X busana 3 sebelum menggunakan metode *drill* berbantu media *chart* berada pada kategori tuntas sebanyak 4 siswa ( 12,90%) dan belum tuntas berada pada kategori 27 siswa (87,10%) dan kompetensi belajar menggambar proporsi tubuh wanita pada siswa kelas X busana 3 setelah menggunakan metode *drill* berbantu media *chart* berada pada kategori tuntas sebanyak 31 siswa

(100%), sehingga terdapat peningkatan yang signifikan dari pengaruh penggunaan metode *drill* berbantu media *chart* terhadap kompetensi belajar menggambar proporsi tubuh wanita pada siswa kelas X Di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

## B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini kolaborasi antara guru mata pelajaran membuatik dengan peneliti. Berdasarkan teori pembahasan yang akan peneliti bahas adalah tentang hasil belajar membuatik dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Menurut data sebelumnya yang diperoleh dari guru mata pelajaran membuatik bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran membuatik. Pencapaian nilai ketuntasan berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan pada mata pelajaran membuatik di SMK Negeri 4 Yogyakarta minimal mencapai nilai 70 untuk teori dan nilai 75 untuk praktek. Selama ini nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 60%.

Melihat masalah ini, maka perlu solusi dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk pencapaian hasil belajar membuatik siswa yaitu metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan metode yang berpusat pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan dapat saling bekerja sama. Kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung efektif, penyampaian materi pada saat proses pembelajaran tidak kaku, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam penerapannya, siswa siswa yang menjadi mentor harus memiliki nilai diatas rata-rata, memiliki kemampuan dan solidaritas yang tinggi dan dapat berkomunikasi yang baik serta mampu mengajari teman - temannya, bertanggung jawab, sopan dan bisa bergaul dengan baik. Sebelum penerapan tutor sebaya di dalam pembelajaran, terlebih dahulu memilih dan menentukan siswa yang menjadi mentor lalu diberikan bimbingan dan arahan terkait materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran untuk lebih efektif dan efisien, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan didalamnya disertakan satu siswa yang menjadi mentor. Menurut Gintings (2010: 79) gambaran umum metode tutorial adalah metode pembelajaran dengan mana guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara individual. Peningkatan hasil belajar mutlak dilakukan disetiap akhir pembelajaran, untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap proses membuat dilakukan dengan menggunakan lembar tes sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan pada penilaian hasil belajar praktek siswa menggunakan lembar unjuk kerja. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka keaktifan dan kemandirian siswa harus ditingkatkan.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruh siswa menguasai materi pelajaran dan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar setelah proses pembelajaran dilakukan berupa perubahan sikap maupun

tingkah laku siswa. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar membuat batik diharapkan siswa dapat menguasai tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Langkah- langkah penerapan metode tutor sebaya dalam pelajaran membuat batik, adalah sebagai berikut:

1. Guru memilih 6 siswa yang pintar memiliki nilai akademik diatas rata-rata, bertanggung jawab, sopan, mandiri, aktif, bisa bergaul dan berkomunikasi yang baik dengan teman- temannya sebagai tutor.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada siswa tutor.
3. Guru menjelaskan materi kepada siswa dan mendemonstrasikan cara membuat batik tahap demi tahap menggunakan bantuan siswa tutor.
4. Guru memberikan bimbingan dan latihan- latihan lanjut yaitu berupa latihan awal membuat batik dengan penerapan siswa tutor.
5. Guru mengadakan tanya jawab atau evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan memberikan *feedback* yaitu menetes pengetahuan siswa dan menilai keterampilan siswa.
6. Guru berharap adanya umpan balik yang positif dari siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keaktifan, kemandirian, dan hasil belajar yang lebih baik.

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hasil belajar membuat batik pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

2. Bagaimana hasil belajar membuat pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya?

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat pada siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

### BAB III

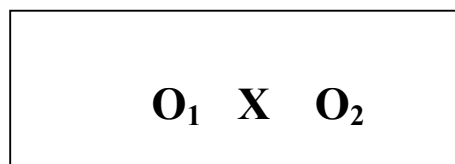
#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek atau kelas eksperimen serta melihat pengaruh perlakuannya. Menurut Sugiyono (2009: 72) eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “Sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Pada desain ini terdapat *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah) diberi perlakuan. Dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh pencapaian hasil belajar akibat adanya suatu perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran.

Desain *quasi eksperimen* dalam penelitian ini ialah “*one-group pretest-posttest design*”. Rancangan penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



Tabel 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O = observasi (variabel dependen)

O<sub>1</sub> = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan )

O<sub>2</sub> = nilai posttest (sesudah diberi perlakuan) untuk mengetahui hasil belajar.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian eksperimen. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2009: 74). Kelompok yang diberi perlakuan (X) merupakan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol atau tanpa perlakuan (*treatment*). Desain penelitian ini, melibatkan satu kelompok (kelas) yang diberikan *pretes* (O<sub>1</sub>), diberikan *treatment* baru yaitu menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar, selanjutnya diberikan *posttest* (O<sub>2</sub>). Jadi pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat siswa kelas X busana adalah (O<sub>1</sub> : O<sub>2</sub>).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini, dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, yang beralamatkan di Jln. Sidikan no. 60 Umbulharjo Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan seorang peneliti selama penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, pemberian perlakuan

(*treatment*) dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran membuat dan sesuai dengan kesepakatan dari pihak sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2012.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009 : 80). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek/subyek yang diteliti itu. Pengertian tersebut memberi makna bahwa populasi merupakan sekumpulan orang/subyek dan obyek yang diamati. Dalam penelitian ini, sebagai wilayah populasi adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta jurusan busana butik yang berjumlah 128 orang. Siswa kelas XI busana ini terdiri dari 4 kelas yang masing-masing kelas memiliki 32 orang jumlah siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 81). Sampel diambil dari populasi harus betul- betul representatif (mewakili). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang

diteliti. Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota dari populasi (mewakili) yang akan diteliti dalam penelitian.

Penentuan sampel dilakukan pada kelas XI busana dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. ( Sugiyono 2009: 82), hal ini dilakukan agar setiap siswa kelas XI mempunyai kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel penelitian. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pemanggilan nama siswa kelas XI busana secara acak dan dikumpulkan dalam satu kelas. Kelas ini merupakan kelas eksperimen pada pelaksanaan penelitian pelajaran membatik.

Pada penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 128 siswa dan pengambilan sampel untuk kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas kontrol 32 siswa dari ke 4 kelas XI busana dan pengambilan siswa sebagai tutor sebanyak 11 orang tapi yang diambil hanya 6 orang.

#### **D. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat serta nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 38). Sedangkan menurut Eko Putro (2012: 2) variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian, variabel mempunyai 3 ciri, yaitu mempunyai variasi nilai, membedakan satu objek dengan objek yang

lain dalam satu populasi dan dapat diukur. Sebagai contoh, belajar adalah konsep dan hasil belajar adalah variabel.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa defenisi oprasional variabel dalam penelitian agar pembahasan lebih terfokus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 1. Pengaruh metode tutor sebaya

Menurut kamus bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari (sesuatu, orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan. Jadi pengaruh penggunaan metode tutor sebaya dalam penelitian ini adalah perubahan atau efek yang terjadi dari penggunaan metode tutor sebaya.

#### 2. Hasil belajar siswa

Pencapaian hasil belajar dalam membuat batik, yakni mulai dari persiapan membuat pola/motif batik sampai membuat batik (pelekatan lilin, pewarnaan dan menghilangkan lilin/melorod) merupakan sebuah pencapaian hasil dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu kegiatan membatik yaitu dengan teknik mencanting. Teknik mencanting merupakan cara pelekatan lilin pada kain dengan menggunakan alat canting batik dengan mengikuti motif yang sudah ada sebelumnya. Pengukuran hasil belajar siswa pada proses teknik mencanting menggunakan penilaian unjuk kerja siswa. Pencapaian nilai KKM pada pelajaran membatik di SMK Negeri 4 Yogyakarta minimum 70% untuk teori dan 75% untuk praktek.

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka
  - a. Mengidentifikasi standart kompetensi
  - b. Mengidentifikasi karakteristik awal siswa kelas XI busana
  - c. Menetapkan kompetensi dasar.
  - d. Memilih materi yang dipelajari
  - e. Menyusun proses pembelajaran
2. Persiapan, berupa:
  - a. Mengkonsultasikan terlebih dahulu materi membuatik, lembar tes, lembar penilaian unjuk kerja kepada guru mata pelajaran membuatik.
  - b. Memahami isi materi pembelajaran yang ada pada silabus/kurikulum mata pelajaran membuatik.
  - c. Menyiapkan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran (*Hand out* dan *Job Sheet*), lembar penilaian (tes dan unjuk kerja).
  - d. Melakukan uji validasi dan reliabilitas metode pembelajaran, materi pembelajaran, tes pilihan ganda, lembar penilaian unjuk kerja dengan pertimbangan para ahli/ *judgment expert*.
  - e. Melakukan perbaikan terhadap metode tutor sebaya, materi, tes dan penilaian unjuk kerja sesuai saran yang diberikan oleh para ahli/ *judgment expert*.

f. Menghasilkan metode tutor sebaya, materi, tes pilihan ganda dan lembar unjuk kerja yang berkualitas sehingga layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil uji materi, metode, tes dan penilaian unjuk kerja terlampir.

3. Melakukan *Pretest* (tes awal)

Tes ini merupakan pengukuran pada tahap pertama terhadap kelas yang menjadi sampel sebelum memulai proses pembelajaran. Tes pada mata pelajaran batik dilakukan pada kelas XI Busana 4 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan kelas XI Busana 3 sebagai kelas yang tidak diberi perlakuan sebelum menggunakan metode tutor sebaya dengan bentuk soal dan jumlah tes yang sama, materi yang diajarkan oleh guru yang sama. Hasil penilaian tes ini digunakan untuk mengetahui nilai awal pengetahuan siswa tentang batik yang akan diberi perlakuan.

4. Proses pembelajaran

Pengamatan dalam penelitian dilakukan dalam proses belajar mengajar dan terhadap hasil belajar batik siswa. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru sepakat melakukan kolaborasi untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI. Hal yang dilakukan ialah:

a. Langkah Persiapan

- Menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan pada siswa.

- Menggunakan contoh penyelesaian soal sederhana dan mudah sebagai alternatif dalam menyelesaikan tugas-tugas atau soal yang lebih sulit.
- Memilih siswa sebanyak 6 orang yang berprestasi tinggi sesuai akademik, yang memiliki sifat yang sopan, bertanggung jawab, dapat bergaul dengan teman-temannya serta bisa memberikan motivasi bagi teman-temannya dalam kelompok sebagai siswa mentor .
- Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang ditentukan oleh guru, setiap kelompok berjumlah 5-6 siswa.
- Menyiapkan siswa kelas XI busana agar siap menerima pembelajaran baru, baik secara mental, emosional maupun fisik dengan memberikan pengarahan terlebih dahulu.
- Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan untuk menggunakan metode tutor sebaya pada proses belajar mengajar
- Menyusun perangkat pembelajarn, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menentukan materi pokok yang diajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya yang sudah disetujui. RPP berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- Menyiapkan alat dan bahan yang dipergunakan untuk membuatik.
- Menyiapkan siswa tutor yang sudah dipilih dengan memberikan latihan, pengarahan dan bimbingan untuk terjun ke dalam

kelompok kecil. Setiap satu kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.

- Menyusun soal tes untuk mengetahui bagaimana perubahan kognitif siswa setelah menerima pelajaran.
- Menyiapkan kembali media pembelajaran berupa *Hand Out* dan *Job Sheet* sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan

- Identifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami modul yang telah diberikan.
- Kegiatan pembelajaran menggunakan siswa tutor sebaya sebagai pembimbing siswa lain pada proses membuat dengan teknik mencanting.
- Tutor mengajari kelompoknya sesuai materi yang telah disiapkan pada proses membuat dengan teknik mencanting.
- Guru mengamati dan memberikan bantuan kepada tutor jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
- Peneliti mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dan ditempat praktek membuat.
- Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode tutor dan tes untuk pengetahuan siswa setelah proses pembelajaran selesai dengan menggunakan metode tutor sebaya.

c. Melakukan *Post test* (tes setelah pembelajaran)

Tes ini merupakan tahap pengukuran terakhir terhadap siswa kelas XI busana 4 sebagai kelas Eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan pada siswa kelas XI busana 3 yang tidak diberikan perlakuan setelah proses pembelajaran membuat batik selesai. Hasil penilaian posttest ini digunakan untuk mengetahui perbedaan/selisih yang muncul setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat batik pada kelas XI busana yang diberikan perlakuan.

d. Pengamatan

- Peneliti mengamati setiap proses pembuatan batik untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran.
- Peneliti mengamati peran siswa tutor sebagai membina dalam memberikan arahan dan mengajari siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Penilaian

- Peneliti mengamati sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian melalui unjuk kerja siswa.
- Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil lembar tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post test*) pembelajaran berlangsung.
- Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pembelajaran.

- Peneliti melakukan penilaian hasil tes siswa tentang pengetahuan membuatik serta menilai hasil praktek membuatik siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih efisien, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Unsur- unsur pokok yang harus ada dalam kegiatan pengukuran adalah objek yang diukur, tujuan pengukuran, alat ukur, proses pengukuran dan hasil pengukuran.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa instrumen adalah suatu alat digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial dan dapat mempermudah dalam mengumpulkan data untuk hasil yang lebih baik dan lebih mudah digunakan untuk menjangring kemampuan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : lembar tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, lembar observasi digunakan untuk menilai sikap dan karakter siswa serta penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai hasil belajar membuatik siswa atau tingkat kemampuan siswa.

##### **1. Tes**

Tes merupakan sebagai alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar. Pengukuran hasil dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran,

dalam hal ini, tes berfungsi sebagai pengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian aspek kognitif siswa baik pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap materi/isi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran batik setelah mengalami kegiatan proses belajar mengajar. Tes pilihan ganda yaitu: *pretest* diberikan pada awal pembelajaran dan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar.

Tabel. 3. 2. Kisi – kisi Instrumen Pengetahuan Kognitif Siswa Soal *Pretest* dan *Post test*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No soal	Jumlah soal	Bentuk soal
1. Kognitif	1. Pengetahuan tentang batik	1. Pengetahuan tentang batik	1,2,3,6,12,13,14	7	Pilihan ganda
		2. Pengetahuan tentang alat dan bahan	4,5	2	
		3. Pengetahuan tentang pewarnaan batik	7,8,10,11	4	
		4. Pengetahuan tentang pelepasan malam	9	1	
		5. Pengetahuan tentang desain motif batik	12,13,14	3	
		6. Contoh jalan canting	15	1	
Jumlah				15 butir	

## 2. Lembar observasi

Lembar penilaian sikap dan lembar proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yang digunakan oleh peneliti merupakan lembar pengamatan atau lembar observasi. Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap obyek pengukuran, yaitu siswa selama pembelajaran berlangsung didalam suatu kelas. Kriteria pengamatan sikap atau karakter siswa dalam hal ini, sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi indikator dalam penilaian ranah afektif.

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Penilaian Sikap

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas dengan tekun</li> <li>- Berusaha selesaikan tugas lebih awal.</li> <li>- Bersemangat dalam mengerjakan tugas.</li> </ul>	observer
2.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan sendiri alat dan bahan sesuai yang dibutuhkan dalam proses membatik.</li> <li>- Menggunakan alat dan bahan sesuai dengan penjelasan guru dalam membatik.</li> <li>- Berusaha mengerjakan proses membatik sesuai dengan langkah kerja dan prosedur</li> <li>- Bertanya kepada guru jika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas membatik</li> </ul>	
3.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dalam mencipta disain batik</li> <li>- Menciptakan motif batik yang lebih menarik.</li> <li>- Menggunakan kombinasi warna yang bervariasi.</li> </ul>	
4.	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat dan bahan setelah digunakan</li> <li>- Merapikan tempat kerja seperti semula</li> <li>- Tepat waktu dalam pengumpulan tugas</li> </ul>	

Selain itu, lembar pengamatan dalam proses pembelajaran setelah menggunakan metode tutor sebaya berupa lembar observasi proses

pembelajaran. pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menggunakan metode tutor sebaya. Kriteria pengamatan dalam pembelajaran ini, merupakan indikator yang terdiri dari: pendahuluan, penyajian dan penutup.

Tabel 3. 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi salam</li> <li>- Presensi siswa</li> <li>- Melakukan apresiasi</li> </ul>	Siswa
2.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi pelajaran membuat</li> <li>- Konstruktivisme (penanaman pemahaman)</li> <li>- Melakukan tanya jawab</li> <li>- Penggunaan /penerapan metode tutor sebaya dalam</li> <li>- proses belajar membuat</li> </ul>	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi</li> <li>- Evaluasi</li> </ul>	

### 3. Penilaian unjuk kerja

Penilaian ialah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana tingkat hasil belajar siswa dan pencapaian pemahaman serta kemampuan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari kriteria standart minimal penguasaan kompetensi.

Standart minimal efektivitas pembelajaran adalah 75% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan belajar, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5. Kisi –Kisi Instrumen Lembar Penilaian Unjuk Kerja

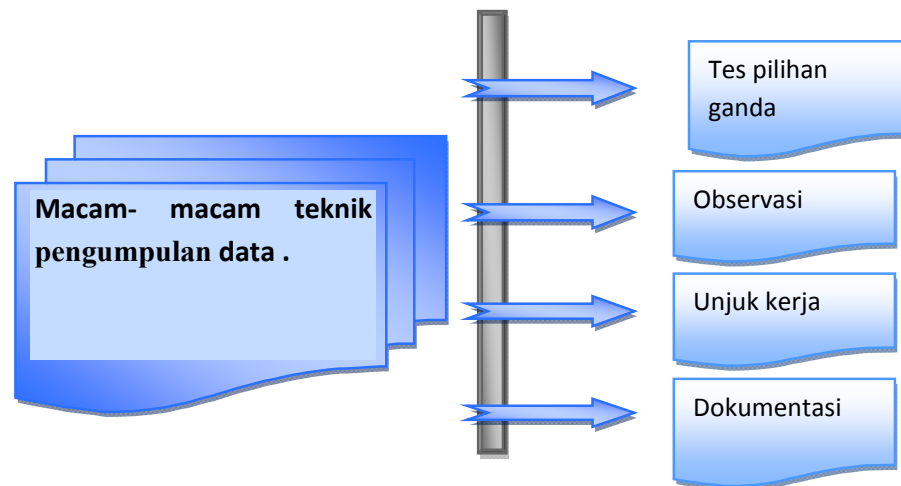
Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
Persiapan	1) Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan membuat : 1) Alat desain batik 2) Kain mori 3) Kompas, wajan 4) Macam-macam canting 5) Pewarna batik 6) Baju kerja/celemek praktek	Siswa
Proses	1) Pemakaian alat dan bahan	1) Ketepatan penggunaan alat dan bahan	
	2) Prosedur mbatik	2) Ketepatan prosedur mbatik	
	3) Viksasi pewarnaan	3) Ketepatan viksasi pewarnaan sesuai prosedur	
Hasil	Tampilan keseluruhan proses membuat	1) Ketepatan teknik mencanting 2) Ketepatan kombinasi pewarnaan 3) Variasi motif yang digunakan 4) Kebersihan hasil batik 5) Kerapihan membuat 6) Kebersihan tempat kerja 7) Total look	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2011: 308). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dalam berbagai sumber dan cara yaitu dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatat kejadian- kejadian yang sedang terjadi. Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam meneliti.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, yaitu berupa : tes pilihan ganda (lembar soal), observasi (lembar pengamatan), unjuk kerja dan dokumentasi. Berikut ini merupakan gambar teknik pengumpulan data penelitian metode tutor sebaya.



Gambar. 3.1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.

## H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitasi

Validitasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Validitasi suatu tes mengacu pada tingkat kebenaran penafsiran skor tes. Penafsiran ini berdasarkan pada tujuan penggunaan tes sesuai tujuan penggunaan tes (Djemari, 2008: 16).

Menurut Suharsimi. Arikunto, (2006: 169) sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, untuk menguji tingkat validitas empiris instrument, peneliti mengujikan instrument tersebut pada objek dalam penelitian yaitu siswa. Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain: Validitas Konstrak (*Construct Validity*), Validitas Isi (*Content Validity*) dan Validitas Eksternal (Sugiyono, 2009 : 125- 129).

#### 1. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

#### 2. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

#### 3. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Validasi yang digunakan dalam penelitian ini pengujian validitas kontrak (*construct validity*). Untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran pembatik SMK negeri 4 dan dosen pembimbing. Kemudian meminta pendapat serta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis, apakah item-item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: ahli materi, ahli metode. Serta keterangan mengenai validasi ahli materi penilaian tes pilihan ganda, penilaian lembar observasi dan penilaian unjuk kerja.

Hasil dari pengujian validasi metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian dan instrumen penilaian hasil belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Validasi Metode Pembelajaran (tutor sebaya)

No	<i>Judgment expert</i>	Layak diuji	Layak dengan revisi sesuai saran	Tidak layak
1	Ahli Metode I		√	
2	Ahli Metode II		√	
3	Ahli Metode III	√		

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli metode pembelajaran, menurut ahli metode I dan ahli metode II menyatakan metode ini dinyatakan layak untuk di uji coba dilapangan dengan revisi sesuai

saran, ahli metode III menyatakan metode ini layak untuk diuji dilapangan tanpa revisi. Saran meliputi : benahi sesuai saran.

Tabel 3. 7. Hasil Validasi Materi Pembelajaran

No	<i>Judgment expert</i>	Layak diuji	Layak dengan revisi sesuai saran	Tidak layak
1	Ahli Materi I		√	
2	Ahli Materi II		√	
3	Ahli Materi III	√		

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi pembelajaran, menurut ahli materi I dan ahli materi II menyatakan materi ini dinyatakan layak untuk di uji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran, ahli materi III menyatakan materi ini layak untuk diuji dilapangan tanpa revisi. Saran meliputi: materi batik hasil tulis, apakah materi hanya untuk proses batik.

Tabel 3. 8. Hasil Validasi Penilaian Sikap (observasi)

No	<i>Judgment expert</i>	Layak diuji	Layak dengan revisi sesuai saran	Tidak layak
1	Ahli Metode I		√	
2	Ahli Metode II		√	
3	Ahli Metode III	√		

Berdasarkan hasil uji validasi penilaian sikap (observasi), ahli metode I dan ahli metode II menyatakan penilaian sikap lembar observasi tersebut memenuhi syarat sesuai dengan catatan, ahli metode III menyatakan penilaian sikap lembar observasi tersebut sudah

memenuhi syarat. Saran meliputi: benahi sesuai saran, cari refrensi yang bisa memperjelas jawaban.

Tabel 3.9. Hasil Validasi Penilaian Unjuk Kerja

No	<i>Judgment expert</i>	Layak diuji	Layak dengan revisi sesuai saran	Tidak layak
1	Ahli Materi I		√	
2	Ahli Materi II		√	
3	Ahli Materi III	√		

Berdasarkan hasil uji validasi penilaian unjuk kerja, ahli materi I dan ahli materi II menyatakan, penilaian unjuk kerja tersebut sudah memenuhi syarat sesuai dengan catatan, ahli materi III menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut sudah memenuhi syarat. Saran meliputi: revisi redaksional sesuai masukan, kriteria penilaian diperjelas.

Tabel 3. 10. Hasil Validasi Tes Pilihan Ganda

No	<i>Judgment expert</i>	Layak diuji	Layak dengan revisi sesuai saran	Tidak layak
1	Ahli Materi I		√	
2	Ahli Materi II		√	
3	Ahli Materi III	√		

Berdasarkan hasil uji validasi tes pilihan ganda, ahli materi I dan ahli materi II menyatakan, tes pilihan ganda tersebut sudah memenuhi syarat sesuai dengan catatan, ahli materi III menyatakan tes pilihan ganda tersebut sudah memenuhi syarat. Saran meliputi: revisi redaksional sesuai masukan, cari refrensi yang bisa memperjelas jawaban.

Dari hasil pernyataan para ahli (*judgment expert*) diatas menunjukkan, bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah layak untuk digunakan dan revisi sesuai saran. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian sikap (observasi), lembar penilaian unjuk kerja dan lembar tes pilihan ganda dinyatakan sudah layak digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah dapat dipercaya atau dapat diandalkan sehingga reliabilitas dapat menunjang pada tingkat keterandalan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 180). Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Keandalan merupakan indeks yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi suatu tes (Djemari, 2008: 15).

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketepatannya. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai dilakukan. Instrumen yang diuji keajegannya ialah instrumen tes pilihan ganda menggunakan bantuan SPSS 17 *for Windows* , hasil keluaran program terlampir.

Tabel 3.11. Rangkuman Reliability Test Statistics

Tes	Item tes	Mean	Std, deviasi	Varians	Korelasi
Pretest	15	8,843	1,110	0,242	0,126
Posttest	15	13,375	4,918	1,233	0,126

## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji *t-test* untuk menguji signifikansi komparasi data dua sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol).

### Uji Persyaratan Analisis

Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis. Langkah ini penting karena hasilnya menentukan teknik analisis apakah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### a. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Trinton (2006: 79) persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau  $P > 0,005$  pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

#### b. Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara acak berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji homogenitas varians. Menurut Triton (2006: 87), uji- *t* sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogeny apabila harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

## J. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditentukan bahwa hipotesis akan diuji menggunakan uji-t (*independent sample t test*). Uji ini digunakan karena data penelitian terdistribusi normal, bersifat homogeny dan independen.

Menurut Purbayu Budi Santoso dan Ashari (2005:51) hipotesis komparatif dua sampel yang akan diuji dapat disajikan dalam bentuk parameter- parameter pengujian sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } H_0 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Titik kritis untuk pengujian dua sisi bisa dicari dengan tabel  $t$ , karena jenis pengujian yang dilakukan adalah pengujian dua sisi, maka alpha kita bagi dua sehingga tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau 0,950. Dengan mencari pada tabel  $t$  menggunakan derajat kebebasan (df) sebesar ukuran sampel satu dan dikurangi satu ( $n_1 + n_2 - 2$ ), akan ditemukan nilai  $t$  sebagai titik kritis pengambilan keputusan. Aturan keputusan  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  table dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari tabel. Dengan menggunakan program SPSS I7, apabila  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak, akan tetapi  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat siswa kelas XI busana. Uji hipotesis pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa pada mata pelajaran membuat. Untuk menghitung koefisien *t test* ini digunakan bantuan program SPSS 17. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membandingkan dan menganalisis *pretest* dan *post-test* hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan hasil peningkatan belajar siswa. Uji *t test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum atau sesudah perlakuan (*treatment*) pada sampel yaitu siswa, kemudian berdasarkan perlakuan lalu diambil kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ada.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah:

2.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar kognitif siswa antar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar kognitif siswa antar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

3.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar psikomotor siswa antar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar psikomotor siswa antar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Defenisi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamatkan di jln. Sidikan no.60 Umbulharjo Yogyakarta. SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai lembaga diklat kejuruan yang bertaraf nasional dan internasional dengan mengacu pada standart ISO dengan program keahlian yang meliputi Tata Boga/ Restoran, Akomodasi Perhotelan, Usaha Jasa Pariwisata, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Hotel Restoran. Salah satu program keahlian di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah program keahlian tata busana, program ini disebut juga Busana Butik, memiliki 3 (tiga) tingkatan kelas yang berbeda yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Pada keahlian tata busana, khususnya kelas XI memiliki empat kelas yakni kelas XI busana 1, XI busana 2, XI busana 3 dan XI busana 4. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas busana khususnya dalam mata pelajaran membuat. Pelajaran membuat dilaksanakan pada semester ke- 2 dengan alokasi waktu 4 jam mata pelajaran (@ 1 x 45 menit) dalam satu minggu.

Membatik merupakan salah satu program produktif di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan bagian dari kurikulum sekolah. Membuat termasuk mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) dimana pada mata pelajaran ini siswa di didik dan dibekali agar memiliki kompetensi dan kemampuan kerja sesuai standart kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI).

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan adanya materi membatik bagi siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta sehingga dapat dilaksanakan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membatik siswa. Penelitian ini menggunakan *sample random sampling* dan mendapatkan 32 siswa sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2012 dalam 2 x pertemuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes pilihan ganda (*pretest- posttest*) pengetahuan tentang membatik dan lembar unjuk kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membatik siswa melalui metode tutor sebaya.

## 2. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil data penelitian tes pilihan ganda (*pretest - posttest*) yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi membatik sebanyak 15 soal. Dan hasil data unjuk kerja yaitu hasil penilaian kemampuan siswa pada proses membuat batik dengan 10 indikator penilaian.

Deskripsi data merupakan gambaran status data untuk menjelaskan hasil penelitian. Data yang dihasilkan dari hasil penilaian unjuk kerja berupa membatik siswa pada sehelai kain yang diberi motif batik dengan ukuran 40 x 50 cm untuk dikerjakan dengan jumlah sampel 32 siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan menjadi sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya serta pengaruh penerapan metode tutor pembelajaran terhadap hasil belajar membatik siswa.

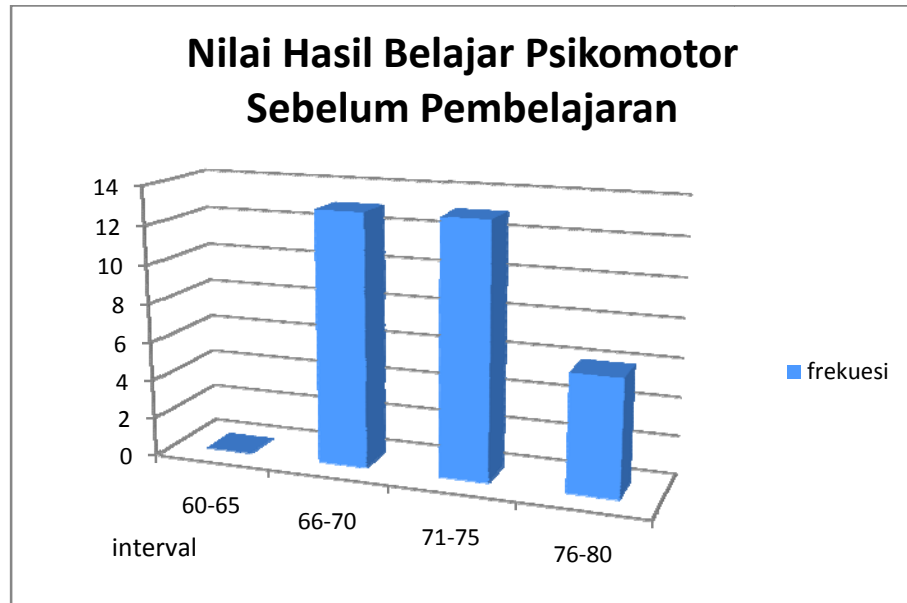
- a. Data skor hasil belajar membuat sebelum penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Hasil belajar membuat siswa sebelum menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (mean) = 11,25 dan standar deviasi (SD) = 0,226. Data selengkapnya dapat dilihat lampiran dan data hasil belajar membuat siswa berdasarkan penilaian ujuk kerja disusun dalam daftar distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi hasil belajar membuat sebelum penerapan metode tutor sebaya.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	60-65	0	0
Rendah	66-70	13	40.625
Sedang	71-75	13	40.625
Tinggi	76-80	6	18.75
Sangat tinggi	81-90	0	0
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar membuat dari 32 jumlah siswa, yang mendapat skor sangat tinggi belum ada atau 0, skor tinggi berjumlah 6 orang (18 %), skor sedang berjumlah 13 orang (41%), dan siswa yang mendapat skor rendah berjumlah 13 orang (41%). Dengan demikian frekuensi skor hasil belajar siswa kategori rendah berjumlah 13 orang atau 40% sebelum penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran membuat. Berikut adalah grafik hasil belajar membuat sebelum penerapan metode tutor sebaya.



Gambar 4.1. Grafik hasil belajar membuat sebelum penerapan metode tutor sebaya.

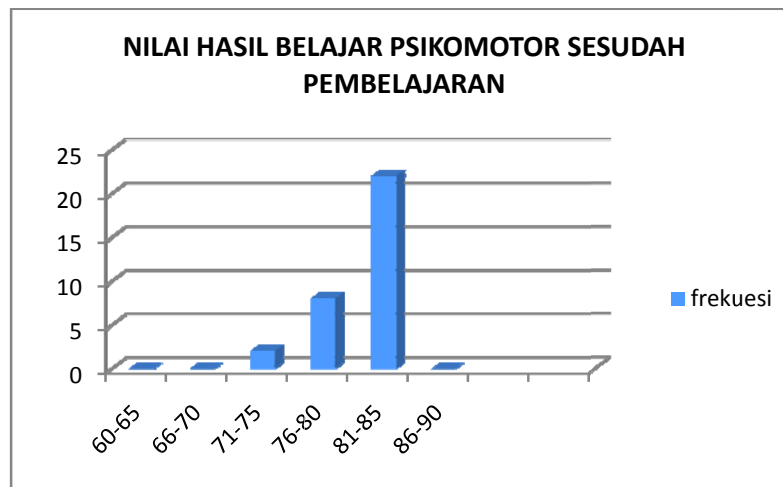
- b. Data skor hasil belajar membuat setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Hasil belajar membuat siswa setelah menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan data uji normalitas (*uji-t*) data *posttest* tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (mean) = 12,28 dan standar deviasi (SD) = 1,290. Data selengkapnya dapat dilihat lampiran dan data hasil belajar membuat siswa berdasarkan penilaian ujuk kerja disusun dalam daftar distribusi frekuensi hasil belajar setelah penerapan metode tutor sebaya, dibawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi hasil belajar membuat setelah penerapan metode tutor sebaya.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase frekuensi(%)
Sangat rendah	60-65	0	0
Rendah	66-70	0	0
Sedang	71-75	2	6.25
Tinggi	76-80	8	25
Sangat tinggi	81-85	22	68,75
Jumlah		32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat dari jumlah 32 siswa yang mendapat skor sangat tinggi berjumlah 22 orang (68,75%), skor tinggi berjumlah 8 orang (25% %), skor sedang berjumlah 2 orang (6,25%), dan tidak ada siswa yang mendapat skor rendah. Berdasarkan data frekuensi skor hasil belajar siswa kategori 96% tuntas dan berhasil setelah diberi perlakuan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran membuat. Berikut adalah grafik hasil belajar membuat setelah penerapan metode tutor sebaya.



Gambar 4.2. Grafik hasil belajar membuat siswa setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Melalui tes *pretest* dan penilaian unjuk kerja maka dapat diketahui tingkat kemampuan awal siswa selama proses pembelajaran membuat batik berlangsung. Perbedaan antara kemampuan awal (sebelum) dan kemampuan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran membuat batik hasilnya dapat diketahui. Kegiatan penelitian eksperimen ini agar siswa dapat meningkatkan keaktifan dan solidaritas siswa dalam belajar dan mengatasi kesulitan dalam belajar membuat batik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membuat Batik Siswa.

Dari hasil sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran membuat batik bagi siswa kelas XI busana, maka terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Hal ini, ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 27%. Berikut adalah ringkasan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji- *t* yang disusun dalam tabel dibawah ini;

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Tes Siswa *Pretest* dan *Posttest* Perlakuan

Siswa (N)	Rata-rata	Skor	
		Terendah	Tertinggi
32	8,843	6,00	10,00
32	13,375	13,00	14,00

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi hasil belajar membuatik sebelum dan setelah penerapan metode tutor sebaya.

Siswa (N)	Nilai Hasil Belajar			
	Sebelum		Setelah	
	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi
32	66	77	75	85

Berdasarkan data frekuensi skor hasil belajar siswa kategori 96% tuntas atau dikatakan berhasil setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran membuatik. Peningkatan hasil belajar tersebut menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan tutor sebaya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar membuatik siswa sebesar 27% diatas nilai rata- rata.

## B. Pembahasan

### 1. Uji Hipotesis

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara probability yaitu diambil dengan berdasarkan nilai rata-rata hasil tugas dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) belajar membuatik di kelas XI busana yaitu 7,5. Standart ini dijadikan sebagai patokan dengan pertimbangan hasil kreativitas dan keaktifan siswa.

#### Uji Persyaratan Analisis

Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah ini

penting karena hasilnya menentukan teknik analisis apakah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov. Menurut Trinton (2006: 79) persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau  $P > 0,005$  pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.5. Rangkuman hasil uji normalitas

Test hasil belajar	Normalitas	Keterangan
Sebelum penerapan metode pembelajaran	1.690	Normal
Sebelum penerapan metode pembelajaran	2.239	Normal

b. Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara acak berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji homogenitas varians. Menurut Triton (2006: 87), uji- t sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen apabila harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membatik pada siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 17,

Pengujian dua sisi bisa dicari dengan tabel  $t$ , karena jenis pengujian yang dilakukan adalah pengujian dua sisi, maka alpha kita bagi dua sehingga tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau 0,950. Dengan mencari pada tabel  $t$  menggunakan derajat kebebasan (df) sebesar ukuran sampel satu dan dikurangi satu ( $n_1 + n_2 - 2$ ), akan ditemukan nilai  $t$  sebagai titik kritis pengambilan keputusan. Aturan keputusan  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t_{table}$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari tabel. Dengan menggunakan program SPSS 17, apabila  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak, akan tetapi  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Pada penelitian ini, uji hipotesis pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa pada mata pelajaran membuat. Untuk menghitung koefisien *t test* ini digunakan bantuan program SPSS 17. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membandingkan dan menganalisis *pretest* dan *post-test* hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan hasil peningkatan belajar siswa. Uji *t test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum atau sesudah perlakuan (*treatment*) pada sampel yaitu siswa, kemudian berdasarkan perlakuan lalu diambil kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ada sehingga menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar membuat.

## 2. Pembahasan

- a. Pencapaian hasil belajar membuat dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya

Pencapaian hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari 32 jumlah siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan

sebelumnya, yaitu teori 70 dan praktek 75. Hasil belajar dapat berupa ilmu pengetahuan dan produk benda jadi. Setelah siswa mengalami proses pembelajaran dengan mempelajari teori dan praktek sehingga menghasilkan sebuah produk yaitu hasil membatik berupa kain dengan ukuran 40 x 50cm dengan motif batik. Dalam pembelajaran membatik guru memberikan produk bagi siswa berupa angka sebagai penilaian terhadap hasil belajar siswa membuat batik.

- b. Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membatik siswa.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh dari 32 jumlah siswa sebelum penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membatik, dengan kategori siswa yang mendapat skor **tertinggi** berjumlah 6 orang (18%) antara nilai 76- 80, kategori siswa yang mendapat skor **sedang** berjumlah 13 orang (41%) antara nilai 71-75 dan kategori siswa yang mendapat skor **terendah** berjumlah berjumlah 13 orang (41%) antara nilai 66- 70.

Setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran membatik maka diperoleh hasil belajar dari 32 jumlah siswa dengan skor tertinggi adalah 85, kategori siswa yang mendapat skor **sangat tinggi** antara 81-85 diperoleh 22 siswa (69%), siswa yang mendapat skor **tinggi** antara 76-80 diperoleh 8 siswa (25%), dan skor **sedang** antara 71-75 diperoleh 2 orang siswa (6%) dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membatik dengan penerapan

metode tutor sebaya lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode pembelajaran dengan tutor sebaya. Hasil tersebut ditunjukkan pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mencapai 95%, atau dengan kata lain seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan berhasil.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pencapaian hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu teori 70 dan praktek 75, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran membuat di SMK negeri 4 Yogyakarta  
Hasil belajar membuat dari 32 jumlah siswa sebelum penerapan metode pembelajaran tutor sebaya adalah, sebagai berikut:
  - Pencapaian hasil belajar teori sebelum diberi perlakuan pada 32 jumlah siswa (sampel) sebesar 66 % tuntas dan 34% belum tuntas.
  - Pencapaian hasil belajar praktek siswa sebelum diberi perlakuan mencapai 60% dan 40% belum tuntas .
2. Pencapaian hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran membuat di SMK negeri 4 Yogyakarta  
Hasil belajar membuat dari 32 jumlah siswa, setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:
  - Pencapaian hasil belajar teori setelah diberi perlakuan pada 32 jumlah siswa sebesar 93% dan seluruh siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar sesuai KKM yang sudah ditentukan sebelumnya.
  - Pencapaian hasil belajar membuat dari 32 jumlah siswa setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya mencapai 95%, sehingga

siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan sebelumnya pada pembelajaran membuat batik.

Dengan demikian seluruh pada penelitian ini telah berhasil melampaui nilai KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dinyatakan sepenuhnya berhasil. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. dalam hali ini siswa dapat melakukan proses membuat batik tanpa harus dibimbing oleh guru dan lebih percaya diri dalam membuat kreasi-kreasi baru. Berdasarkan hasil dan pernyataan diatas maka metode pembelajaran tutor sebaya sangat baik dan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membuat batik pada siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

3. Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat batik siswa.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari 32 jumlah siswa sebelum penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membuat batik, dengan kategori siswa yang mendapat skor **tertinggi** berjumlah 6 orang (18%) antara nilai 76- 80, kategori siswa yang mendapat skor **sedang** berjumlah 13 orang (41%) antara nilai 71-75 dan kategori siswa yang mendapat skor **terendah** berjumlah berjumlah 13 orang (41%) antara nilai 66- 70. Dan setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran membuat batik dari 32 jumlah siswa dengan skor tertinggi adalah 85, kategori siswa yang mendapat skor **sangat tinggi** antara 81-85

diperoleh 22 siswa (69%), siswa yang mendapat skor **tinggi** antara 76-80 diperoleh 8 siswa (25%), dan skor **sedang** antara 71-75 diperoleh 2 orang siswa (6%), maka dengan menggunakan program SPSS I7, apabila  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak, akan tetapi  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah:  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima, maka  $H_a =$  Ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuat siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

#### B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar membuat siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta, sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan pada mata pelajaran yang lain dan berkaitan dengan proses, prosedur dan langkah-langkah kerja supaya pembelajaran lebih efektif, efisien, terkendali dan dapat dipantau demi mencapai tujuan, sasaran dan kegunaan yang telah ditentukan.

#### C. Saran

Peneliti menyarankan pengujian ranah kognitif pengetahuan awal (sebelum) penelitian dilaksanakan sebaiknya diberikan pada seluruh siswa yang menjadi populasi yaitu kelas XI busana, sehingga dapat diketahui bahwa seluruh siswa

kelas XI busana yang akan digunakan untuk penelitian dapat memenuhi uji prasyarat analisis. Hal ini juga dapat meminimalisir kekurangan dalam penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini, selain waktu juga karena pada saat uji kemampuan awal siswa, peneliti tidak dapat melakukan uji tes kepada seluruh siswa kelas XI busana yang terdiri dari 4 kelas dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah. Untuk pengambilan sampel penelitian, peneliti melakukan uji kemampuan kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah itu dilakukan perlakuan pada satu kelas saja yaitu kelas yang dijadikan eksperimen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wulandari (2011). *Batik Nusantara*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Benny. A. Pribadi (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Dian Rakyat.
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Eko Putro (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Gintings. A (2010). *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran, disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru- Dosen*, Bandung : Humaniora.
- Hamzah B. Uno (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara.
- H. Mahmud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin, 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana, R. Ibrahim (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaadih Sukmadinata, dkk (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Rafika Aditama.
- Oemar Hamalik (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.

- (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purbayu Budi Santoso dan Ashari (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi offset.
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono (2007). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2009). *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- (2011). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Sulistiorini (2009). *Evaluasi Pendidikan; Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras.
- S.K. Sewan Susanto (1973). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Batik, Departemen Perindustrian .R.I.
- Trinton (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta : C.V. Andi offset.
- Waluyo Adi (2000). *Perencanaan Pembelajaran*, Universitas Negeri Yogyakarta.



## *LAMPIRAN 1*

- SILABUS
- RPP
- HAND OUT
- JOBSHEET

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
 Kelas/semester : XI/3-4 (Gasal, genap)  
 Kode Kompetensi : 103.KK.08  
 Alokasi waktu : 144 jam @45 menit. TM teori dan Praktek di sekolah 96 jam; PI 36 Jam.

### Standar Kompetensi 3: Melakukan proses pemalaman.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	Alokasi Waktu			
					Tatap Muka	Praktik di sekolah	Praktik di DU/DI	SUMBER BELAJAR
3.1. Menyiapkan tempat kerja dan alat.	3.1.1. Peralatan pemalaman disiapkan sesuai kebutuhan dan fungsinya.	* Pengertian pemalaman.  * Peralatan yang dibutuhkan dalam proses pemalaman batik tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan pengertian pemalaman.</li> <li>➤ Menjelaskan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pemalaman</li> <li>➤ Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi canting batik.</li> </ul>	Pengamatan Lisan Hasil karya / penugasan	2	30		SK Sewan Soesanto S. <i>Seni dan Teknologi Kerajinan Batik</i> . Depdikbud, 1984.  Mutihardi. <i>Pengetahuan Teknologi Batik</i> . Depdikbud, 1979.

3.2. Menyiapkan bahan.	3.2.1. Bahan disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.	* Bahan yang dibutuhkan dalam proses pematikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses membatik.</li> <li>➤ Menjelaskan jenis, sifat, fungsi lilin batik.</li> <li>➤ Menjelaskan macam-macam ikatan pada jumputan</li> </ul>					
3.3. Melakukan pemalaman.	3.3.1. Pematikan menggunakan canting tulis dilakukan dengan alat yang sesuai jenis dan fungsinya.	* Cara membuat batik tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Cara membuat batik tulis.</li> <li>* Proses pemalaman menggunakan lilin batik</li> <li>* Mencanting lilin batik pada kain sesuai ragam hias yang sudah ditentukan.</li> <li>* Mencanting dengan memperhatikan K3.</li> </ul>					<b>SK Sewan Soesanto S. <i>Seni dan Teknologi Kerajinan Batik.</i> Depdikbud, 1984.</b>
	3.3.2. Pengikatan motif jumputan dilakukan sesuai dengan teknik yang telah ditentukan	* teknik / cara pembuatan ikatan dalam jumputan * Proses pengikatan pada jumputan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Mencanting lilin batik pada kain sesuai ragam hias yang sudah ditentukan.</li> <li>* Proses pengikatan pada jumputan</li> <li>* Membuat ikatan</li> </ul>	Observasi, Lisan, Hasil karya.				

			pada jumpitan					
	3.3.3. Pembatikan dilakukan sesuai standart prosedur dengan memperhatikan K3	* Kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses pemalaman	* Menjelaskan K3 dalam proses pemalaman					

**Standar Kompetensi 4 : Melakukan proses pewarnaan/pencelupan.**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	Alokasi Waktu			
					Tatap Muka	Praktik di sekolah	Praktik di DU/DI	SUMBER BELAJAR
4.1. Menyiapkan tempat kerja dan alat.	4.1.1. tempat kerja disiapkan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, dengan memperhatikan K3.	* Standar tempat kerja proses pencelupan.  * Jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik.	➤ Menjelaskan syarat-syarat tempat kerja pada proses pencelupan dengan panduan K3LH.  ➤ Menjelaskan jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik.	Pengamatan Lisan, Penugasan	2	22	-	TT. Suryanto. <i>Penuntun Praktek Batik. Depdiknas, 1979.</i>
4.2. Menyiapkan bahan.	4.2.1. Alat pencelupan disiapkan sesuai dengan kebutuhan, jenis dan fungsinya.	* macam-macam alat yang dibutuhkan pada proses pencelupan	➤ menjelaskan macam-macam zat warna (alami dan kimiawi).	Pengamatan Lisan, Penugasan				

4.3 Melakukan pencelupan warna	4.3.1. pencelupan dilakukan sesuai dengan prosedur	* cara pencelupan pada proses batik	➤ menjelaskan cara pencelupan	Pengamatan Lisan, Penugasan/ hasil karya				
	4.3.2. Pencelupan dilakukan sesuai dengan teknik ikat celup.	* cara pencelupan warna pada teknik ikat celup	➤ menjelaskan cara pencelupan pada proses ikat celup					

**Standar Kompetensi 5: Melepaskan lilin batik (*melorod*)**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	Alokasi Waktu			
					Tatap Muka	Praktik di sekolah	Praktik di DU/DI	SUMBER BELAJAR
5.1. Menyiapkan tempat kerja dan alat.	5.1.1. alat untuk proses kerja disiapkan dan digunakan sesuai kebutuhan.	* Macam-macam alat yang dibutuhkan dalam proses <i>pelorodan malam</i> batik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan syarat-syarat tempat kerja pada proses <i>pelorodan</i> dengan panduan K3LH.</li> <li>➤ Menjelaskan jenis, sifat, dan fungsi alat <i>pelorodan lilin</i> batik.</li> </ul>	Pengamatan Lisan, Penugasan/ hasil karya	2	22		TT. Suryanto. <i>Penuntun Praktek Batik</i> . Depdiknas, 1979.

5.2. Melakukan proses pelepasan lilin batik.	5.2.1. Pelepasan lilin batik dilakukan sesuai prosedur (SOP)	* Proses pelepasan lilin batik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan proses <i>peolrodan lilin</i> batik.</li> <li>➤ Melaksanakan <i>pelorodan/</i> pelepasan lilin batik.</li> <li>➤ Menerapkan K3LH dalam proses <i>pelorodan/</i> pelepasan lilin batik.</li> </ul>	Pengamatan Lisan, Penugasan/ hasil karya				
	5.2.2. Pelepasan ikatan pada jumputan dilakukan sesuai prosedur	* Cara-cara melepaskan ikatan pada ikat celup	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Menjelaskan cara melepaskan ikatan pada teknik ikat celup</li> <li>* Melaksanakan pelepasan ikatan pada teknik ikat celup</li> </ul>	Pengamatan Lisan, Penugasan/ hasil karya				

**Standar Kompetensi 6: Menyelesaikan pekerjaan (*finishing*)**

					<b>Alokasi Waktu</b>
--	--	--	--	--	----------------------

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	Tatap Muka	Praktik di sekolah	Praktik di DU/DI	SUMBER BELAJAR
6.1. Mengemas hasil membatik	6.1.1. Karya diselesaikan sampai tahap akhir sehingga dapat digunakan sesuai dengan fungsinya	* Penyelesaian karya sampai tahap akhir, sesuai dengan fungsinya	* Menerapkan cara penyelesaian karya sampai tahap akhir * Mengerjakan penyelesaian karya sampai tahap akhir sesuai dengan fungsinya	Pengamatan Lisan, Penugasan/ hasil karya	2	6		TT. Suryanto. <i>Penuntun Praktek Batik</i> . Depdiknas, 1979.
6.2. Mengebalikan peralatan pada tempatnya dalam kondisi siap pakai.	6.2.1 Tempat kerja dibersihkan dan peralatan dikembalikan sesuai dengan posisinya	* Pemeliharaan dan perawatan peralatan setelah selesai digunakan	* Menjelaskan cara pemeliharaan tempat bekerja setelah selesai digunakan * Membersihkan tempat kerja setelah sesuai digunakan dan mengembalikan pada tempatnya.	Pengamatan Lisan, Penugasan				

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
Kompetensi Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/Semester : XI/ 4 (Genap)  
Alokasi waktu : 4 jam @ 45 menit ,  
Pertemuan ke- : 1  
Kode Kompetensi : 103.KK.08  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Pemalaman (2x tatap muka )  
Kompetensi dasar : Melakukan pemalaman

**Nilai – nilai Karakter dan budaya :**

- 1. Kerja Keras**
- 2. Mandiri**
- 3. Kreatif**
- 4. Bertanggung jawab.**

Indikator :

1. Pematikan menggunakan canting tulis, dilakukan dengan alat yang sesuai jenis dan fungsinya.
2. Pematikan dilakukan sesuai dengan teknik dan langkah yang telah ditentukan.
3. Pematikan dilakukan sesuai standart prosedur dengan memperhatikan K3

**1. Tujuan Pembelajaran :**

Tujuan Akhir Pembelajaran / Terminal Performance Objektive (TPO) :

Peserta didik mampu melakukan proses pematikan pada kain sesuai dengan teknik yang sudah ditentukan keberhasilannya mencapai 98% dan melakukan pematikan sesuai standart prosedur secara tepat dan benar dengan memperhatikan K3.

Tujuan Antara/Enabling Objektive,

peserta didik memiliki kemampuan :

- a. melekatkan malam (lilin) menggunakan canting pada kain
- b. membuat batik tulis dengan memperhatikan K3.
- c. melakukan proses pemalaman menggunakan lilin batik pada kain sesuai motif (ragam hias) yang sudah ditentukan.

**2. Materi Pembelajaran :**

- a. pengertian pemalaman
- b. cara membuat batik tulis.

- c. teknik/cara melakukan pembatikan pada kain.
- d. kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses pemalaman.

3. **Metode Pembelajaran :**

- a. Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.
- b. Metode Ekperimen : Tutor Sebaya

**Langkah- langkah Pembelajaran:**

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan : (kegiatan awal) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam.</li> <li>b. Presensi.</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya.</li> <li>d. Appersepsi.</li> </ul>	10 menit	Ceramah  Tanya jawab
2.	Pelaksanaan: (kegiatan Inti) <p>EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca bahan ajar dan memahami tentang melakukan pemalaman.</li> <li>b. Siswa membaca identifikasi teknik pemalaman menggunakan canting.</li> </ul> <p>ELABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memperhatikan sajian materi yang dijelaskan lewat media pembelajaran (powerpoint, jobsheet, handout).</li> <li>b. Menjelaskan pengertian pemalaman dan langkah-langkah menggunakan canting.</li> <li>c. Menjelaskan langkah-langkah pemalaman dengan melakukan demonstrasi didepan siswa.</li> <li>d. Siswa melakukan pemalaman menggunakan lilin batik dengan canting pada kain sesuai petunjuk yang diberikan guru.</li> <li>e. Siswa mencanting lilin batik sesuai motif (ragam hias) yang sudah ditentukan.</li> <li>f. Siswa memperhatikan K3.</li> </ul> <p>KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyampaikan hasil analisis pemalaman.</li> <li>b. Siswa secara individu menilai sendiri hasil pencantingan sesuai motif batik dan menunjukkannya kepada guru.</li> </ul>	200 menit	Ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab
<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode</b>	<b>Waktu</b>	<b>Metode</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih siswa sebagai tutor sebaya untuk membantu dan mengajari siswa lain apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar praktek membatik .</li> </ul>		

	<p>b. Siswa yang sudah ditunjuk sebagai tutor ditugaskan untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan petunjuk guru, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif, mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi.</p> <p>c. Siswa dapat saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar membuat.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block; margin: 5px;">         Siswa berkemampuan berbeda       </div> <span style="margin: 0 10px;">+</span> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block; margin: 5px;">         Siswa yang dipilih sebagai tutor       </div> <span style="margin: 0 10px;">=</span> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block; margin: 5px;">         HASIL BELAJAR       </div>		Tutor sebaya
3.	Penutup: a. Kesimpulan. b. Evaluasi.	15 menit	Ceramah

#### 4. Media pembelajaran

- a. Jobsheet dan Hand out
- b. LCD
- c. Papan tulis

#### 5. Penilaian

- a. Teknik : Lisan, Observasi, Hasil Karya
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

#### 6. Pedoman Penskoran

Skor Penilaian dan Prosentasi Bobot

- a. Skor penilaian : Durasi nilai 7, 8, 9
- b. Prosentase bobot :
  1. Menyiapkan alat 5%
  2. Membuat motif dasar 15%
  3. Ketepatan pemalaman pada motif 40%
  4. Pemberian isen-isen 25%
  5. finishing 10%
  6. Ketepatan waktu 5%

#### 7. Sumber Belajar.

SK Sewan Soesanto S. 2004. Seni dan Teknologi Kerajinan Batik. Jakarta. Depdikbud.

Yogyakarta, Mei 2012

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Sri Mulyani, S. Pd

NIP. 19690503 200701 2 016

Peneliti,

Saritin Tarigan

NIM. 09513247008

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/Semester : XI/ 4 (Genap)  
Alokasi waktu : 4 jam @ 45 menit ,  
Pertemuan ke - : 2  
Kode Kompetensi : 103.KK.08  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Pewarnaan/Pencelupan (2x pertemuan)  
Kompetensi dasar : Melakukan pencelupan warna

**Nilai-nilai Karakter dan Budaya :**

- 1. Kerja Keras**
- 2. Mandiri**
- 3. Kreatif**
- 4. Bertanggung jawab.**

Indikator :

1. tempat kerja disiapkan dan memperhatikan K3
2. alat pencelupan disiapkan sesuai dengan kebutuhan, jenis dan fungsinya
3. pencelupan dilakukan sesuai dengan prosedur dan teknik.

### **1. Tujuan Pembelajaran :**

Tujuan Akhir/ Terminal Performance Objective (TPO) :

Peserta didik mampu melakukan proses pencelupan warna pada kain sesuai dengan teknik dan prosedur yang ada ditentukan keberhasilannya mencapai 99 % dan melakukan proses pewarnaan secara tepat dan benar dengan memperhatikan K3.

Tujuan Antara/ Enabling Objective, peserta didik memiliki kemampuan, antara lain :

- a. mengkasifikasikan jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik.
- b. melakukan pencelupan dengan memperhatikan K3
- c. melakukan proses pencelupan sesuai teknik dan prosedur

### **2. Materi Pembelajaran :**

- a. standart tempat kerja proses pencelupan
- b. bermacam jenis dan fungsi alat pada proses pencelupan warna batik
- c. cara pencelupan pada proses batik

### **3. Metode Pembelajaran :**

- a. Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.

b. Metode Eksperimen : Tutor sebaya

4. Media Pembelajaran :

- Hand out dan Job sheet.

5. Langkah- langkah Pembelajaran :

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan : (kegiatan awal) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Salam.</li> <li>b. Presensi.</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat.</li> <li>d. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran membuat dengan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>e. Appersepsi.</li> </ol>	10 menit	Ceramah  Tanya jawab
2.	Pelaksanaan: (kegiatan Inti) <p><b>EKSPLORASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca dan memahami proses viksasi warna batik.</li> <li>b. Siswa membaca dan mencermati cara/ langkah pencelupan warna batik.</li> </ol> <p><b>ELABORASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memperhatikan sajian materi syarat tempat kerja yang standart</li> <li>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang macam jenis alat pencelupan dan fungsinya</li> <li>c. Menjelaskan macam-macam zat warna</li> <li>d. Menjelaskan proses pembuatan viksasi pewarnaan batik.</li> <li>e. Menjelaskan tahap-tahap pencelupan batik.</li> </ol> <p><b>KONFIRMASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menganalisis hasil pencelupan warna batik.</li> <li>b. Siswa menilai sendiri hasil pewarnaan batik .</li> </ol>	200 menit	Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab
No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. tutor sebaya dapat membantu dan mengajari siswa lain dalam proses pencelupan warna batik .</li> <li>b. Siswa harus lebih aktif dan dapat memahami proses pencelupan warna batik.</li> <li>c. Siswa dapat saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar membuat.</li> </ol> kelompok siswa <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-right: 10px;">Siswa berkemampuan rendah</div> <div style="margin-right: 10px;">+</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-right: 10px;">Siswa berkemampuan tinggi</div> <div style="margin-right: 10px;">=</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">HASIL BELAJAR</div> </div>		Tutor sebaya

3.	Penutup: a. Kesimpulan. b. Penilaian hasil belajar	15 menit	Ceramah
----	--	----------	---------

**6. Penilaian**

- a. Teknik : Lisan, Observasi, Hasil Karya  
 b. Bentuk Instrumen : Test, Unjuk Kerja

**7. Pedoman Penskoran**

Skor Penilaian dan Prosentasi Bobot

- c. Skor penilaian : Durasi nilai 7, 8, 9  
 d. Prosentase bobot :
- |                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| 7. Menyiapkan alat                | 5%  |
| 8. Membuat motif dasar            | 15% |
| 9. Ketepatan pemalaman pada motif | 40% |
| 10. Pemberian isen-isen           | 25% |
| 11. finishing                     | 10% |
| 12. Ketepatan waktu               | 5%  |

**8. Sumber Belajar.**

SK Sewan Soesanto S. 2004. Seni dan Teknologi Kerajinan Batik. Jakarta. Depdikbud.

TT.Suryanto, 1979. Penuntun Praktek Batik. Depdiknas.

Yogyakarta, Mei 2012

Mengetahui,

Guru mata pelajaran



Sri Mulyani, S. Pd

NIP. 19690503 200701 2 016

Peneliti,



Saritin Tarigan

NIM. 09513247008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/Semester : XI/ 4 (Genap)  
Alokasi waktu : 4 jam @ 45 menit ,  
Pertemuan ke - : 2  
Kode Kompetensi : 103.KK.08  
Standar Kompetensi : Melepaskan lilin batik (melorod ), 2 x pertemuan  
Kompetensi dasar : Melakukan proses pelepasan lilin batik

**Nilai-nilai Karakter dan Budaya :**

- 1. Kerja Keras**
- 2. Mandiri**
- 3. Kreatif**
- 4. Bertanggung jawab.**

**Indikator :**

- a. tempat kerja disiapkan dan memperhatikan K3
- b. alat untuk proses pelorodan disiapkan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Pelepasan lilin batik dilakukan sesuai dengan prosedur (SOP).

### **1. Tujuan Pembelajaran :**

Tujuan Akhir/ Terminal Performance Objective (TPO) :

Peserta didik mampu melakukan proses pelorodan lilin batik pada kain sesuai dengan prosedur yang ada ditentukan keberhasilannya mencapai 99% dan melakukan proses pelepasan lilin batik secara tepat dan benar dengan memperhatikan K3.

Tujuan Antara/ Enabling Objective, peserta didik memiliki kemampuan, antara lain :

- a. mengkasifikasikan jenis dan fungsi alat pelorodan malam batik.
- b. menjelaskan proses pelorodan lilin batik
- c. melaksanakan proses pelorodan sesuai prosedur dan K3.

### **2. Materi Pembelajaran :**

- a. standart tempat kerja proses pelorodan.
- b. macam- macam alat yang dibutuhkan dalam proses pelorodan batik.
- c. proses pelepasan lilin batik.

### **3. Metode Pembelajaran :**

- a. metode : ceramah, demonstrasi, penugasan.
- b. metode eksperimen : Tutor Sebaya

#### 4. Kegiatan Pembelajaran :

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Metode					
1.	Pendahuluan : (kegiatan awal) a. Salam. b. Presensi. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat. d. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran membuat batik dengan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. e. Appersepsi.	10 menit	Ceramah Tanya jawab					
2.	Pelaksanaan: (kegiatan Inti) EKSPLOKASI a. Siswa memahami tentang tempat kerja yang standart. b. Siswa membaca dan memahami proses pelorodan. c. Siswa mencermati cara/ langkah pelorodan malam pada kain batik. ELABORASI a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan sajian materi. b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang jenis, sifat dan fungsi alat pelorodan. c. Menjelaskan langkah-langkah pelorodan/cara proses pelepasan lilin batik. d. Menerapkan K3 dalam proses pelorodan/pelepasan malam.  KONFIRMASI a. Siswa menganalisis hasil pelorodan kain yang sudah dibatik. b. Siswa menilai sendiri hasil proses pelepasan lilin batik.	200 menit	Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab					
No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode					
	a. tutor sebaya dapat membantu dan mengajari siswa lain dalam proses pelorodan lilin batik pada kain. b. Siswa harus lebih aktif dan dapat memahami proses pelorodan lilin pada batik. c. Siswa dapat menjelaskan cara/proses pelorodan lilin batik yang sesuai. d. Siswa dapat saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar membuat batik. kelompok siswa <table border="1" style="display: inline-table; margin: 10px;"> <tr> <td>Siswa berkemampuan rendah</td> <td>+</td> <td>Siswa berkemampuan tinggi</td> <td>=</td> <td>HASIL BELAJAR</td> </tr> </table>	Siswa berkemampuan rendah	+	Siswa berkemampuan tinggi	=	HASIL BELAJAR		Tutor sebaya
Siswa berkemampuan rendah	+	Siswa berkemampuan tinggi	=	HASIL BELAJAR				
3.	Penutup: a. Kesimpulan. b. Evaluasi. c. Penilaian hasil belajar	15 menit	Ceramah					

#### 5. Sumber Belajar

- Hand out dan Jobsheet

#### 6. Penilaian

a. Teknik : Pilihan Ganda, Lisan, Observasi, Hasil Karya

b. Bentuk Instrumen : Test, Unjuk Kerja

**7. Pedoman Penskoran**

Skor Penilaian dan Prosentasi Bobot

a. Skor penilaian : Durasi nilai 7, 8, 9

b. Prosentase bobot :

1. Menyiapkan alat	5%
2. Teknik pencucian	15%
3. Ketepatan proses pelorodan	40%
4. Kebersihan sisa lilin	25%
5. finishing	10%
6. Ketepatan waktu	5%

**8. Sumber Belajar.**

SK Sewan Soesanto S. 2004. Seni dan Teknologi Kerajinan Batik. Jakarta. Depdikbud.

TT.Suryanto, 1979. Penuntun Praktek Batik. Depdiknas.

Yogyakarta, Mei 2012

Mengetahui,

Guru mata pelajaran



Sri Mulyani, S. Pd

NIP. 19690503 200701 2 016

Peneliti,



Saritin Tarigan

NIM. 09513247008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/Semester : XI/ 4 (Genap)  
Alokasi waktu : 4 jam @ 45 menit ,  
Pertemuan ke - : 3  
Kode Kompetensi : 103.KK.08  
Standar Kompetensi : Menyelesaikan pekerjaan (*finishing*) 1x tatap muka  
Kompetensi dasar : Mengemas Hasil Mbatik

**Nilai-nilai Karakter dan Budaya :**

- 1. Kerja Keras**
- 2. Mandiri**
- 3. Kreatif**
- 4. Bertanggung jawab.**

**Indikator :**

Karya diselesaikan sampai tahap akhir sehingga dapat digunakan sesuai fungsinya

**1. Tujuan Pembelajaran :**

Tujuan Akhir / Terminal Performance Objektive (TPO) :

Peserta didik dapat melakukan pengemasan kain batik sesuai dengan prosedur yang ada ditentukan keberhasilannya mencapai 98% dan melakukan tahap akhir secara tepat dan benar sehingga dapat digunakan sesuai fungsinya.

Tujuan Antara/ Enabling Objektive, peserta didik memiliki kemampuan, antara lain :

- melaksanakan proses mengemas sesuai prosedur.
- Menerapkan cara penyelesaian karya sampai tahap akhir.

**2. Materi Pembelajaran :**

- penyelesaian karya sampai tahap akhir, sesuai fungsinya

**3. Metode Pembelajaran :**

- metode : ceramah, demonstrasi, penugasan.
- metode eksperimen : Tutor Sebaya

**4. Kegiatan Pembelajaran :**

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan : (kegiatan awal) a. Salam. b. Presensi.	10 menit	Ceramah Tanya jawab

	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat. d. Appersepsi.							
2.	<p>Pelaksanaan: (kegiatan Inti)</p> <p><b>EKSPLORASI</b></p> <p>a. Siswa membaca dan memahami tentang standart pengemasan barang/produk.</p> <p>b. Siswa membaca dan mencermati cara/ langkah mengemas produk berupa kain batik..</p> <p><b>ELABORASI</b></p> <p>a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan sajian materi tentang mengemas produk.</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan tentang fungsi mengemas produk.</p> <p>c. Menjelaskan pentingnya keindahan mengemas produk sebagai daya tarik dalam penjualan.</p> <p>d. Menjelaskan proses pengemasan barang/produk.</p> <p><b>KONFIRMASI</b></p> <p>a. Siswa menganalisis hasil mengemas kain batik.</p> <p>b. Siswa menilai sendiri hasil pengemasan yang dibuat dan dapat membandingkan dengan hasil yang lain.</p>	200 menit	Ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab					
<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>	<b>Metode</b>					
	<p>a. tutor sebaya dapat membantu dan mengajari siswa lain dalam proses pengemasan kain batik.</p> <p>b. Siswa harus lebih aktif dan kreatif serta dapat memahami proses pengemasan batik.</p> <p>c. Siswa dapat menjelaskan cara/proses pengemasan karya dengan baik dan sesuai.</p> <p>d. Siswa dapat saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar mengemas karya batik sesuai fungsi, keindahan dan etika dalam mengemas produk.</p> <p>kelompok siswa</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 5px;">Siswa berkemampuan rendah</td> <td style="padding: 5px;">+</td> <td style="padding: 5px;">Siswa berkemampuan tinggi</td> <td style="padding: 5px;">=</td> <td style="padding: 5px;">HASIL BELAJAR</td> </tr> </table>	Siswa berkemampuan rendah	+	Siswa berkemampuan tinggi	=	HASIL BELAJAR		Tutor sebaya
Siswa berkemampuan rendah	+	Siswa berkemampuan tinggi	=	HASIL BELAJAR				
3.	<p>Penutup:</p> <p>a. Kesimpulan.</p> <p>b. Evaluasi.</p> <p>c. Penilaian hasil belajar</p>	15 menit	Ceramah					

## 5. Media pembelajaran

- a. Jobsheet

## 6. Penilaian

- a. Teknik : Lisan, Observasi, Hasil Karya

b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

**7. Pedoman Penskoran**

Skor Penilaian dan Prosentasi Bobot

a. Skor penilaian : Durasi nilai 7, 8, 9

b. Prosentase bobot :

1. Menyiapkan alat	5%
2. Cara mengemas	15%
3. Ketepatan proses melipat kain	40%
4. Kerapian mengemas	25%
5. finishing	10%
6. Ketepatan waktu	5%

**8. Sumber Belajar**

TT. Suryanto, 1979. Penuntun Praktek Batik. Depdiknas.

Yogyakarta, Mei 2012

Mengetahui,  
Guru mata pelajaran



Sri Mulyani, S. Pd  
NIP. 19690503 200701 2 016

Peneliti,



Saritin Tarigan  
NIM. 09513247008

## HAND OUT

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/ Semester : XI/4  
Kode Kompetensi : 103.KK.08  
Pertemuan ke- : 1  
Alokasi Waktu : 5 X @ 45 menit.  
Standar Kompetensi : mengidentifikasi macam-macam seni membatik

---

### PENGERTIAN BATIK

#### A. Pengertian Membatik

Membatik berasal dari kata “*amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik – titik. Jadi, membatik adalah suatu proses merangkai titik-titik dengan menggunakan malam (lilin batik) untuk memberi motif, corak, atau garis pada kain.

#### B. Susunan Motif Batik

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik.

1. Corak atau motif batik:
  - a. Ornamen pokok (ornamen) adalah unsur- unsur pokok pola berupa gambar-gambar bentuk tertentu atau motif utama batik yang biasanya memiliki makna dan filosofi.
  - b. Ornamen pengisi adalah gambar-gambar yang biasanya terdapat dalam pola/ motif yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti (makna) atau jiwa pola.
  - c. Isen, adalah merupakan bagian untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok dan ornamen pengisi diberi hiasan, biasanya berupa titik- titik, garis- garis, gabungan titik dan garis untuk mengisi bidang di dalam motif.

Contoh,

1. Isen titik : .....
2. Isen garis : - - - - -
3. Isen titik dan garis : ● - ● - ● - ●

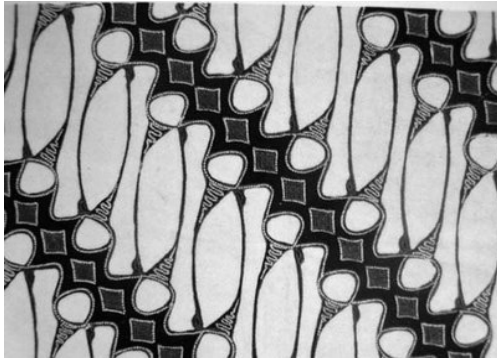
## 2. Jenis-jenis motif batik

Penggolongan motif atau corak batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua golongan, yaitu geometris dan non geometris.

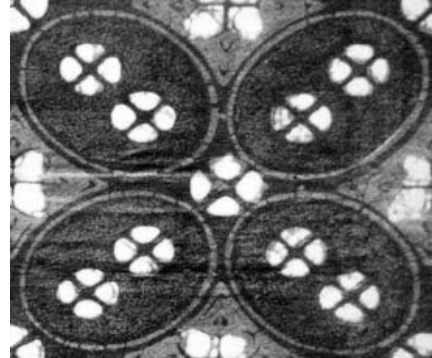
### a. Geometris

Corak hias geometris adalah corak hias yang mengandung unsure-unsur garis dan bangunan, seperti garis miring, bujur sangkar, persegi panjang, lingkaran, belah ketupat dan lainnya yang disusun secara berulang-ulang membentuk satu kesatuan corak. contoh: kawung, parang, dan lain-lain.

Contoh motif batik Geometris



Gambar . Motif Batik Parang Rusak

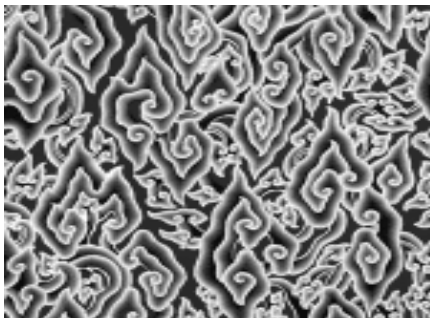


Gambar. Motif Batik Kawung

Sumber: <http://batikcity.com/motif-batik-semen> Posted August 18, 2011

### b. Non geometris

Pola batik nongeometris merupakan pola dengan susunan tidak teratur atau susunan motifnya tidak teratur, artinya polanya tidak dapat diukur secara pasti meskipun dalam bidang luas dapat terjadi pengulangan seluruh corak. contoh: berupa tumbuhan, dan hewan. Contoh motif batik Nongeometris



Gambar .Motif Batik Megamendung



Gambar. Motif Batik Semen

Sumber: <http://batikcity.com/motif-batik-semen>, Posted August 18, 2011

### C. Pengetahuan Perkembangan Batik

Dalam beberapa catatan, perkembangan batik banyak dilakukan pada masa kerajaan Mataram, kemudian berkembang pada masa kerajaan solo dan Yogyakarta. Dari kerajaan Solo dan Yogyakarta sekitar abad 19 batik berkembang sangat luas, khususnya di wilayah pulau Jawa serta memiliki makna dan filosofi pada sipemakainya.

#### a. Batik Yogya

Batik Yogyakarta dikenal sejak kerajaan Mataram, motif yang dikenal ialah lereng (Parang ) berlatar putih, merupakan ciri khas batik mataram yang berada dengan batik-batik sebelumnya dan hanya dipakai oleh keluarga kraton saja. Pembatikan pada saat itu terbatas dalam lingkungan keluarga kraton yang hanya dikerjakan oleh wanita-wanita pembantu ratu, lalu meluas pada terapan pertama keluarga kraton lainnya yaitu para istri abdi dalem dan tentara-tentara kraton. Pada upacara resmi kerajaan keluarga kraton baik pria maupun wanita memakai pakaian kombinasi lurik dengan batik. Oleh karena kerajaan ini mendapat kunjungan dari rakyat dan rakyat tertarik pada pakaian yang dikenakan oleh keluarga kraton dan ditiru oleh rakyat dan akhirnya meluaslah pembatikan keluar dari tembok kraton. Dalam perkembangan selanjutnya, batik dijadikan komoditi perdagangan.

Contoh motif batik Yogya



Gambar . Parang Rusak Barong



Gambar. Motif kawung

Sumber : <http://beritahariankita-sejarahfilosofibatik.blogspot.com/>

#### b. Batik Solo

Batik Solo dikenal dengan corak dan pola tradisionalnya, proses pembuatan batik merupakan cap dan batik tulis dengan pewarnaan Soga Jawa. Motif yang dikenal sampai saat ini ialah “*sidomukti*” dan “*sidoluhur*”.



Gambar. Batik Sido Mukti



Gambar. Batik Sido Luhur

Sumber: <http://kusumo-dewi.blogspot.com/p/batik-tradisional-yogya-tulis.html>

#### D. Macam dan Jenis Batik.

1. Batik Tradisional yaitu : proses membatik yang menggunakan alat canting.



Gambar . Batik Tradisional

Sumber: <http://www.fabricbatik.com/mengenal-batik-lebih-dekat-3.php>

2. Batik Cap yaitu : proses membatik yang menggunakan alat cetak atau cap.



Gambar. Proses mencap



Gambar. Alat cap

Sumber; <http://batikdan.blogspot.com/2011/06/batik-cap.htm>

3. Batik sablon atau printing yaitu : proses membatik yang menggunakan alat mesin, untuk menyablon menggunakan klise yang dibuat dari monil yang biasa disebut screen. Biasanya hasil dari batik printing bagian luar tidak sama dengan bagian dalam kain.



Gambar. Proses Printing

Sumber: <http://batikcity.com/batik-printing/>

## HAND OUT

Nama Sekolah	: SMK Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal
Kelas/ Semester	: XI/4
Kode Kompetensi	: 103.KK.08
Alokasi Waktu	: 5 X @ 45 menit.
Standart Kompetensi	: Melakukan Proses Pemalaman
Kompetensi Dasar	: Menyiapkan Alat dan Bahan

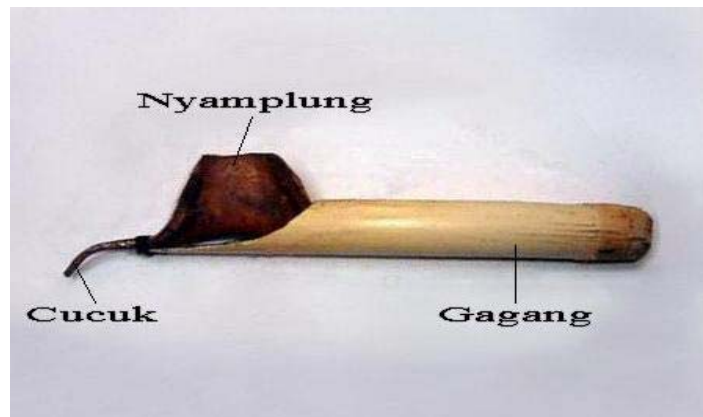
---

### A. Peralatan Membatik

Peralatan untuk membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional, yaitu::

1. Alat tulis : untuk membuat motif pada kain
2. Canting

Canting adalah alat para pembatik menorehkan malam untuk membentuk motif. Dengan kata lain, untuk menuliskan atau mengoleskan cairan malam atau lilin yang digunakan untuk membentuk motif batik dan untuk nglowong dan isen-isen. Ada tiga bagian yaitu: gagang, nyamplung, cucuk atau carat.



Gambar. Canting Batik

Sumber: <http://www.attayaya.net/2010/03/canting-batik.html>

Jika dilihat dari fungsinya, canting ada dua macam yakni: canting rengrengan (sedang) dan canting isen (kecil)

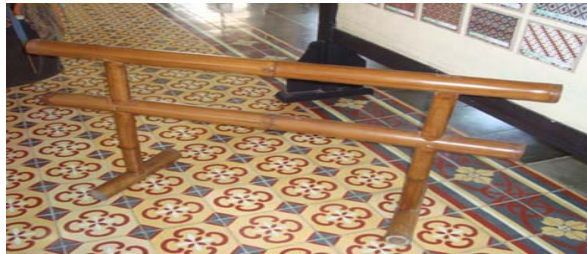
3. Wajan batik : terbuat dari besi baja untuk mencairkan lilin/malam.
4. Kompor/ Anglo : terbuat dari tanah liat, untuk memanaskan wajan.



Gambar ; wajan,kempor/anglo,canting

Sumber: <http://wisbenbae.blogspot.com/2011/10/alat-alat-yang-digunakan-untuk-proses.html>

5. Gawangan : alat untuk membentangkan mori sewaktu membatik
6. Bandula : alat untuk menahan kain mori agar tidak bergeser saat membatik



Gambar . gawangan



Gambar .Bandula

Sumber: <http://bacaananda.blogspot.com/2012/03/cara-pembuatan-batik.html>

7. Dingklik : tempat duduk untuk membatik
8. Kuas colet : untuk mencolet
9. Timbangan : untuk menimbang zat warna
10. Gelas plastik/ukur : untuk melarutkan zat warna
11. Kaca pengaduk : untuk mengaduk zat warna
12. Ember plastik : untuk mencelup /pewarnaan
13. Sarung tangan : untuk pelindung tangan
14. Ember logam (panci) : untuk melorod

### **B. Bahan untuk membatik**

1. Kain katun, seperti: kain mori, berkolyn, santung, blacu, dan sutra serat alam.



### Gambar . Kain mori

2. Lilin atau malam, dapat dibedakan menurut sifat dan jenisnya, antara lain:
  - a. Malam carikan : warnanya agak kekuningan, sifatnya lentur. Tidak mudah retak, fungsinya untuk nglowongi atau ngerengreng dan membuat batik isen.
  - b. Malam tembokan: warnanya agak kecoklatan, sifatnya kental mudah mencair dan mongering daya rekatnya sangat kuat. Fungsinya menutup bidang luas pada latar atau back ground.
  - c. Malam remukan ; warnanya putih susu, sifatnya mudah retak dan mudah patah fungsinya, membuat efek remukan atau retak – retak, lilin ini dikenal sebagai lilin paraffin.
  - d. Malam biron : warnanya coklat gelap, sifatnya hamper sama dengan malan tembok, bahkan apabila tidak ada malam bias diganti dengan malan tembokan. Fungsinya, untuk menutup pola yang telah dibironi atau diberi warna biru.



Gambar . lilin/malam batik

Sumber: <http://batikdan.blogspot.com/2011/08/lilin-batik.html>

### C. Pewarna Batik

Pewarna dapat dibagi menjadi dua yaitu, pewarna alam dan pewarna buatan.

#### 1. Zat pewarna alam

Zat warna yang dihasilkan menjadi macam- macam warna yang dapat kita peroleh dari berbagai tumbuh- tumbuhan, misalnya buah, akar , daun, bahkan dari kulit pohon yang tentunya melalui proses tertentu untuk menghasilkan warna yang diinginkan. Contoh : warna kuning = diambil dari kunyit atau kunir, airnya diperas lalu diindapkan lalu disaring.

warna hijau = Pandan , jarak keypar + kunir ditumbuk halus + lila verdi. Airnya diperas dan disaring.



Gambar . Pewarna Alami

Sumber : <http://bacaananda.blogspot.com/2012/03/cara-pembuatan-batik.htm>

## 2. Zat pewarna kimia

Bahan pewarna yang diramu dari bahan- bahan kimia buatan industri . antara lain ialah :

- Naptol
- Indigosol
- Remasol
- Rapiidosol
- Ergan soga
- Procion
- Indhantreen.

Bahan pewarna ini biasa diperoleh di toko – toko bahan kimia atau toko penjualan alat dan bahan membatik.

	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.	Triplast N.A.S.
Warna Merah (K)									
Warna Merah (M)									
Warna Merah (R)									
Warna Merah (S)									
Warna Merah (T)									
Warna Merah (U)									
Warna Merah (V)									
Warna Merah (W)									
Warna Merah (X)									
Warna Merah (Y)									
Warna Merah (Z)									
Warna Merah (AA)									
Warna Merah (AB)									
Warna Merah (AC)									
Warna Merah (AD)									
Warna Merah (AE)									
Warna Merah (AF)									
Warna Merah (AG)									
Warna Merah (AH)									
Warna Merah (AI)									
Warna Merah (AJ)									
Warna Merah (AK)									
Warna Merah (AL)									
Warna Merah (AM)									
Warna Merah (AN)									
Warna Merah (AO)									
Warna Merah (AP)									
Warna Merah (AQ)									
Warna Merah (AR)									
Warna Merah (AS)									
Warna Merah (AT)									
Warna Merah (AU)									
Warna Merah (AV)									
Warna Merah (AW)									
Warna Merah (AX)									
Warna Merah (AY)									
Warna Merah (AZ)									
Warna Merah (BA)									
Warna Merah (BB)									
Warna Merah (BC)									
Warna Merah (BD)									
Warna Merah (BE)									
Warna Merah (BF)									
Warna Merah (BG)									
Warna Merah (BH)									
Warna Merah (BI)									
Warna Merah (BJ)									
Warna Merah (BK)									
Warna Merah (BL)									
Warna Merah (BM)									
Warna Merah (BN)									
Warna Merah (BO)									
Warna Merah (BP)									
Warna Merah (BQ)									
Warna Merah (BR)									
Warna Merah (BS)									
Warna Merah (BT)									
Warna Merah (BU)									
Warna Merah (BV)									
Warna Merah (BW)									
Warna Merah (BX)									
Warna Merah (BY)									
Warna Merah (BZ)									
Warna Merah (CA)									
Warna Merah (CB)									
Warna Merah (CC)									
Warna Merah (CD)									
Warna Merah (CE)									
Warna Merah (CF)									
Warna Merah (CG)									
Warna Merah (CH)									
Warna Merah (CI)									
Warna Merah (CJ)									
Warna Merah (CK)									
Warna Merah (CL)									
Warna Merah (CM)									
Warna Merah (CN)									
Warna Merah (CO)									
Warna Merah (CP)									
Warna Merah (CQ)									
Warna Merah (CR)									
Warna Merah (CS)									
Warna Merah (CT)									
Warna Merah (CU)									
Warna Merah (CV)									
Warna Merah (CW)									
Warna Merah (CX)									
Warna Merah (CY)									
Warna Merah (CZ)									
Warna Merah (DA)									
Warna Merah (DB)									
Warna Merah (DC)									
Warna Merah (DD)									
Warna Merah (DE)									
Warna Merah (DF)									
Warna Merah (DG)									
Warna Merah (DH)									
Warna Merah (DI)									
Warna Merah (DJ)									
Warna Merah (DK)									
Warna Merah (DL)									
Warna Merah (DM)									
Warna Merah (DN)									
Warna Merah (DO)									
Warna Merah (DP)									
Warna Merah (DQ)									
Warna Merah (DR)									
Warna Merah (DS)									
Warna Merah (DT)									
Warna Merah (DU)									
Warna Merah (DV)									
Warna Merah (DW)									
Warna Merah (DX)									
Warna Merah (DY)									
Warna Merah (DZ)									
Warna Merah (EA)									
Warna Merah (EB)									
Warna Merah (EC)									
Warna Merah (ED)									
Warna Merah (EE)									
Warna Merah (EF)									
Warna Merah (EG)									
Warna Merah (EH)									
Warna Merah (EI)									
Warna Merah (EJ)									
Warna Merah (EK)									
Warna Merah (EL)									
Warna Merah (EM)									
Warna Merah (EN)									
Warna Merah (EO)									
Warna Merah (EP)									
Warna Merah (EQ)									
Warna Merah (ER)									
Warna Merah (ES)									
Warna Merah (ET)									
Warna Merah (EU)									
Warna Merah (EV)									
Warna Merah (EW)									
Warna Merah (EX)									
Warna Merah (EY)									
Warna Merah (EZ)									
Warna Merah (FA)									
Warna Merah (FB)									
Warna Merah (FC)									
Warna Merah (FD)									
Warna Merah (FE)									
Warna Merah (FF)									
Warna Merah (FG)									
Warna Merah (FH)									
Warna Merah (FI)									
Warna Merah (FJ)									
Warna Merah (FK)									
Warna Merah (FL)									
Warna Merah (FM)									
Warna Merah (FN)									
Warna Merah (FO)									
Warna Merah (FP)									
Warna Merah (FQ)									
Warna Merah (FR)									
Warna Merah (FS)									
Warna Merah (FT)									
Warna Merah (FU)									
Warna Merah (FV)									
Warna Merah (FW)									
Warna Merah (FX)									
Warna Merah (FY)									
Warna Merah (FZ)									
Warna Merah (GA)									
Warna Merah (GB)									
Warna Merah (GC)									
Warna Merah (GD)									
Warna Merah (GE)									
Warna Merah (GF)									
Warna Merah (GG)									
Warna Merah (GH)									
Warna Merah (GI)									
Warna Merah (GJ)									
Warna Merah (GK)									

## JOB SHEET

### Melakukan Pemalaman

#### A. Proses Membuat batik

Dalam proses pembuat batik dengan menggunakan canting (tulis), ada beberapa tahap yang harus dilakukan, antara lain:

1. Alat dan bahan disiapkan, diantaranya:
  - Kain pitih (bisa terbuat dari sutra, mori atau katun)
  - Canting
  - Kuas (apabila diperlukan)
  - Lilin/malam
  - Wajan dan kompor kecil
  - Larutan pewarna
  - Alas mbatik
  - Ember dan panci
2. Menyiapkan motif yang sudah fix dan pindahkan atau dijiplak pada kain mori.



Gambar .Motif



Gambar. Memola



Sumber: <http://sekilasbatik.blogspot.com/2010/10/cara-membuat-batik-tulis.html>

#### 3. Proses Pelekatan lilin

Suatu proses dimana kain yang sudah disiapkan dipola motif batik terlebih dahulu, kemudian baru masuk proses pembatikan, sementara apabila menggunakan pencapan, maka batik tidak harus dipola terlebih dahulu. Tahapan dalam pelekatan lilin antara lain:

##### a. Mbatik/ngelowong

Mbatik merupakan cara menorehkan malam batik ke kain mori, mulai dari nglowong (membangkai garis dari luar pola menggunakan canting klowong), ngiseni (membuat isen-isen pada motif) dalam hal ini terdapat istilah nyecek atau nitik.

Proses pencantingan, antara lain:

- Mbatik, menutup garis pola dengan lilin menggunakan canting.



Gambar. Memberi isen



Gambar. Nglowong



Sumber: <http://sekilasbatik.blogspot.com/2010/10/cara-membuat-batik-tulis.html>

- Membuat isen. Membuat isi pada motif dengan menggunakan canting cecek.
- Nerusi. Membingkai ulang motif pada arah sebalik kain, agar bingkainya sempurna
- Tahap selanjutnya yaitu Nembok. Menutup sebagian motif dengan lilin/malam agar tidak ikut terkena warna pada saat pencelupan warna dasar dan tetap berwarna putih. Tujuannya pada saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lilin tidak terkena pewarna. Pada bagian halus menggunakan canting dan kuas untuk bagian yang besar (blok).



Gambar. Proses Nembok

Sumber: <http://wong168.wordpress.com/2012/03/17/proses-pembuatan-batik/>

#### JOB SHEET

Melakukan Proses Pewarnaan

#### 4. Pewarnaan

Melakukan proses pewarnaan, melanjutkan pekerjaan dari proses pencantingan.

Tahapannya ialah sebagai berikut :



- a. Nyolet. Memberi warna motif batik dengan kuas, atau cotton bud. Lalu motif di beri lilin malam dengan ditembok.

Gambar . Nyolet

Sumber: <http://bloomingisbooming.blogspot.com/2011/03/6-my-first-batik.html>

- b. Nyelup. Pemberian warna dasar pada kain yang sudah selesai dicolet dan dimalam. Tahap selanjutnya ialah:
- Mencilupkan kain yang sudah dimalam kedalam larutan pertama( naptol)
  - Lalu tiriskan dan diangin-anginkan ditempat yang tidak terkena sinar matahari supaya motifnya tidak rusak.

Celup larutan naptol



celup garam (pembangkit warna)



Larutan ke 1



larutan ke 2

- Kemudian dilanjutkan dengan proses pencelupan yang kedua yaitu larutan garam untuk pembangkit warna. Proses pencelupan warna dilakukan berulang kali untuk mendapatkan hasil warna yang maksimal (sempurna) sesuai banyaknya yang diinginkan .
- Setelah selesai melakukan proses pewarnaan, kain ditiriskan ditempat yang tidak terkena langsung oleh sinar matahari supaya tidak merusak motif.

## JOB SHEET

### Melepaskan Lilin Batik (melorod)

#### 5. Pelepasan lilin (nglorod)

Ngelorod merupakan tahap berikutnya dari proses pewarnaan dalam membuat batik. Suatu proses dimana kain yang sudah diberi warna dasar dan dilepas lilinnya dengan jalan kain dicelup dalam air panas sampai seluruh malam pada kain hilang ( larut dalam air panas ), kemudian kain dicelup pada air dingin lalu dicuci berulang kali kemudian kain dijemur.

Proses ini untuk menghilangkan lilin/malam batik dari kain tersebut dengan cara :

- Masak air dan kanji yang sudah dilarutkan dalam panci, sampai mendidih.
- Memasukkan kain kedalam panci yang berisi air panas (mendidih) yang dimasak diatas tungku (kompor). Lalu bolak-balik menggunakan tongkat kayu dan sambil diangkat-angkat. Setelah semua lilin terlepas dari kain, masukkan ke ember yang berisi air dingin lalu bilas.
- Semua lilin harus terlepas, lalu bilas kain dengan air sampai bersih.
- Proses terakhir ialah menjemur kain yang sudah dicuci ditempat yang teduh.



Gambar . Ngelorod



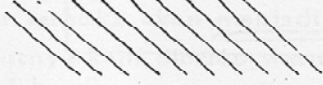

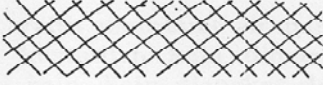

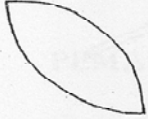

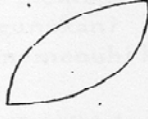


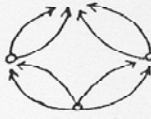



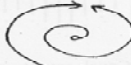

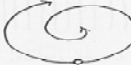
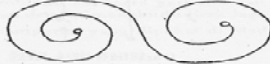
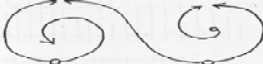
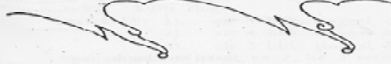




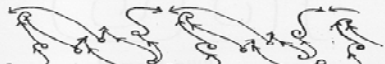
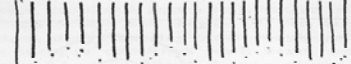







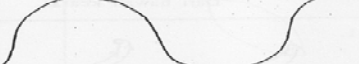
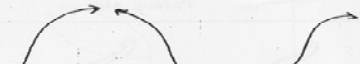
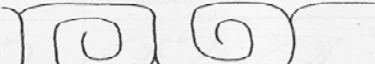
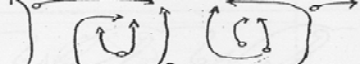
Gambar . Kain dijemur

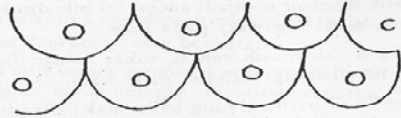
Sumber : <http://kantongseni.blogspot.com/2011/05/menyiapkan-gambar-kerja-normal-0-false.html>.

JOB SHEET  
 Contoh Jalan Canting Batik

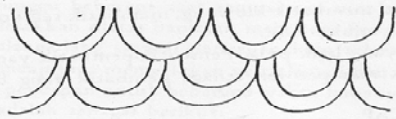
Supaya terjadi bekas garis – garis atau cecek – cecek lilin dengan bentuk yang baik, maka pada dasarnya gerakan canting ini selalu dari bagian bawah ke atas. Berdasarkan analisa, bentuk sederhana dasar gerakan membatik, bisa digambarkan sebagai berikut :

CONTOH JALANNYA CANTING TULIS	
 Sawut miring kanan.	1  Dari kiri bawah kekanan atas.
 Sawut miring kekiri.	2  Dari kanan bawah kekiri atas.
 Cacah gori.	3  Kekan-an atas dan kekiri atas.
 Kawung miring kiri.	4  Kearah kiri atas.
 Kawung miring kanan.	5  Kearah kanan atas.
 Kawung.	6  Dari bawah keatas.

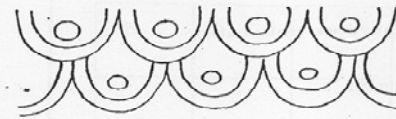
 <p>Pilin kanan.</p>	<p>7.</p>  <p>Dipotong menjadi perakan dari bawah keatas.</p>
<p>8.</p>  <p>Pilin kiri.</p>	<p>8.</p>  <p>Dipotong menjadi keatas.</p>
 <p>Pilin ganda, kanan-kiri.</p>	<p>9.</p>  <p>Dipotong-potong menjadi keatas.</p>
 <p>Parang atas.</p>	<p>10.</p>  <p>Dari bawah keatas.</p>
 <p>Parang bawah.</p>	<p>11.</p>  <p>Dari bawah keatas.</p>
 <p>Parang lompat.</p>	<p>12.</p>  <p>Dari bawah keatas.</p>
 <p>Cecek-sawut, cecek bawah.</p>	<p>13.</p>  <p>Dari bawah keatas.</p>
 <p>Cecek-sawut, cecek atas.</p>	<p>14.</p>  <p>Dari bawah keatas.</p>
 <p>Cecek-sawut, cecek tengah.</p>	<p>15.</p>  <p>Dari bawah keatas.</p>
 <p>Garis-cecek mendatar.</p>	<p>16.</p>  <p>Dari kiri ke kanan.</p>
 <p>Garis bengkok-bengkok.</p>	<p>17.</p>  <p>Dipotong, menjadi keatas.</p>
 <p>Pilin berganda.</p>	<p>18.</p>  <p>Dipotong, menjadi keatas.</p>



Sisik - melik.



Sisik.



Gringsing.



19.



Prinsip dari bawah keatas.

20.



Prinsip dari bawah keatas.

21.



Prinsip dari bawah keatas.

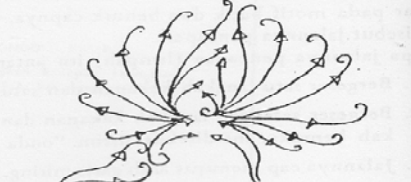
22.



23.



24.



## *LAMPIRAN 2*

### INSTRUMEN PENELITIAN

- OBSERVASI
- TES
- UNJUK KERJA

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBATIK**

No	Indikator	Pernyataan	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Kerja keras	1. Siswa mengerjakan tugas dengan tekun.		
		2. Siswa berusaha selesaikan tugas lebih awal.		
		3. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas.		
2.	Mandiri	1. Siswa menyiapkan sendiri alat dan bahan sesuai yang dibutuhkan dalam proses membatik.		
		2. Siswa menggunakan alat dan bahan sesuai dengan penjelasan guru dalam membatik.		
		3. Siswa mandiri dalam mengerjakan proses membatik sesuai langkah- langkah pengerjaan yang telah diberikan.		
		4. Jika mengalami kesulitan dalam proses membatik siswa bertanya kepada guru atau siswa tutor.		
3.	Kreatif	1. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam menciptakan motif batik		
		2. Siswa menciptakan motif batik yang lebih menarik		
		3. Siswa menggunakan kombinasi warna yang bervariasi.		
4.	Bertanggung jawab	1. Siswa merapikan alat dan bahan setelah selesai dipergunakan.		
		2. Siswa menjaga kebersihan tempat kerja.		
		3. Siswa tepat waktu dalam pengumpulan tugas- tugas.		

LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA

Kelas :

Hari /tanggal :

Petunjuk pengisian : memberikan ceklist (√) pada kolom hasil pengamatan dengan mencentang salah satu jawaban “Ya” atau “Tidak”.

No	Proses belajar mengajar	Indikator	Sub Indikator	Pengamatan	Hasil	
					Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	Mengucap salam	- Guru memberi/mengucap salam	- Siswa menjawab salam		
		Melakukan presensi	- Guru melakukan presensi siswa	- Kehadiran siswa setiap pelajaran		
		Melakukan apresiasi	1. Menjelaskan devenisi singkat materi yang akan disampaikan	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru		
			2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	- Siswa mendengarkan dengan seksama		
3. Guru menyampaikan tujuan keselamatan kerja (K3) sebelum praktek membatik dimulai	- Siswa mendengarkan tujuan yang disampaikan					
2.	Penyajian	- Menjelaskan materi pelajaran membatik	1. Guru menjelaskan materi pada awal pelajaran	- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru		
		- Konstruktivisme	2. Penanaman konsep atau materi yang telah dipelajari	- Siswa mengingat pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya untuk diterapkan dalam membuat batik		
		- Melakukan tanya jawab	3. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah disampaikan	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
			4. Guru merespon dan menjawab pertanyaan dari siswa dengan baik	- Siswa aktif bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran.		
		- Penggunaan/penerapan metode tutor sebaya dalam proses membatik	1. Guru memilih siswa yang berprestasi sebagai tutor	- Siswa bersedia menjadi tutor sebaya		
			2. Guru membimbing dan mengajari siswa tutor dalam	- Siswa tutor memahami materi yang diajarkan guru.		

			melakukan pekerjaan membuat	- Siswa tutor dapat membimbing siswa lain dalam proses belajar membuat		
				- Siswa tutor dapat berdiskusi dengan teman lain.		
				- Siswa langsung menerapkan contoh yang diajarkan melalui bimbingan tutor sebaya		
				- Siswa lain dapat memahami dan dapat mengerjakan proses membuat sampai selesai.		
3.	Penutup	- Refleksi	1. Guru mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari	- Siswa dapat mengingat kembali hal-hal yang penting		
		- Evaluasi	1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	- Siswa mendengarkan dan memahami kesimpulan materi.		
			2. Guru melakukan evaluasi pada akhir pelajaran.	- Siswa memahami dan menjawab pertanyaan guru.		
			3. Guru menilai hasil belajar membuat siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa	- Siswa memperbaiki hasil belajar yang masih salah		
			4. Guru memberikan tugas kepada siswa	- Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada waktunya		

### Soal Pilihan Ganda!

Identitas Pribadi :

Nama :

Kelas :

Pilihlah dan berilah jawaban yang benar pada soal – soal di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist (√).

---

1. Mbatik berasal dari kata;
  - a. “amba” dan “tik”
  - b. motif dan corak
  - c. “amba” dan motif
  - d. corak dan “tik”
2. Yang dimaksud dengan mbatik (nglowong) ialah ;
  - a. hasil pelekatan lilin batik pada kain
  - b. pewarnaan pada kain
  - c. pelepasan lilin pada kain
  - d. nyolet
3. Bagian utama motif batik, terdiri dari ;
  - a. ornamen dan filosofi
  - b. ornamen, isen dan pengisi ornamen
  - c. isen, pengisi dan filosofi
  - d. ornamen dan pengisi
4. Alat yang digunakan untuk menuliskan cairan malam pada kain dalam proses mbatik ialah:
  - a. canting
  - b. pulpen
  - c. pensil
  - d. pensil warna
5. Bahan untuk mbatik terdiri dari;
  - a. kain mori, lilin batik dan zat warna
  - b. lilin batik, canting dan zat warna
  - c. kain mori, zat warna dan canting
  - d. zat warna, lilin batik dan alat tulis
6. Pada setiap tanggal 2 Oktober 2009, diperingati sebagai :
  - a. hari pendidikan nasional
  - b. hari batik di Indonesia
  - c. hari kemerdekaan RI
  - d. hari sumpah pemuda
7. Memberi warna pada motif batik menggunakan kuas atau *cotton bud* disebut;
  - a. nyelup
  - b. nyolet
  - c. nembok
  - d. nerusi
8. Pemberian warna dasar pada kain yang sudah selesai dibatik dan dicolet disebut;
  - a. nyolet
  - b. nembok
  - c. nyelup
  - d. nerusi
9. Pelepasan lilin pada kain disebut dengan;
  - a. ngelorod
  - b. ngelowong
  - c. nembok
  - d. mbatik
10. Warna yang berasal dari alam dapat diperoleh dari;

- a. tumbuhan
- b. kulit
- c. daun
- d. a,b dan c benar

11. Fungsi garam pada proses pewarnaan batik ialah :

- a. membangkitkan warna
- b. menahan warna
- c. mencampur warna
- d. menguatkan warna

12. Corak batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua jenis, yaitu;

- a. tumbuhan dan hewan
- b. geometris dan bujur sangkar
- c. geometris dan non geometris
- d. non geometris dan tumbuhan

13. Batik Yogyakarta dikenal sejak kerajaan Mataram, motif yang dikenal ialah:

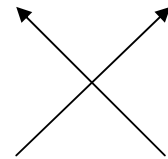
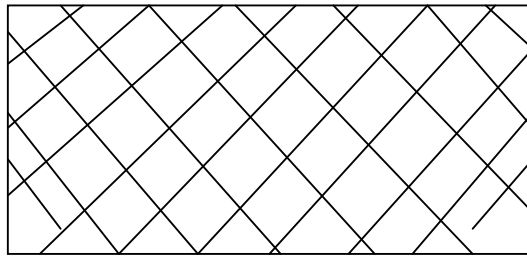
- a. sidomukti
- b. sidoluhur
- c. parang
- d. megamendung

14. Batik sidomukti dan sidoluhur dikenal sebagai batik yang berasal dari daerah jawa, yaitu ;

- a. Yogyakarta
- b. Solo
- c. Banyumas
- d. Pekalongan

15. Perhatikan gambar dibawa ini!

Berdasarkan analisa, bentuk sederhana dasar gerakan membatik (jalan canting) cacah gori, gambar dibawah ini menunjukkan prinsip jalan cantingnya !



- a. kekanan atas dan kekiri atas
- b. dari kanan bawah kekiri atas
- c. dari kiri bawah kekanan atas
- d. dari bawah keatas

## Kunci Jawaban

1. A. “Amba” dan “tik”
2. A. Hasil pelekatan lilin batik pada kain
3. B. Ornamen, isen dan pengisi ornamen
4. A. Canting
5. A. Kain mori, lilin batik dan zat warna
6. B. Hari batik di Indonesia
7. B. Nyolet
8. C. Nyelup
9. A. Nglorod
10. D. a,b dan c benar
11. A. Membangkitkan warna
12. C. Geometris dan nongeometris
13. C. Parang
14. B. Solo
15. A. Kekanan atas dan kekiri atas.

### Lembar Penilaian Unjuk Kerja Hasil Belajar Membuat

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Jumlah
			4	3	2	1		
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 1) alat desain batik 2) kompor,wajan 3) kain mori, lilin /malam batik 4) macam- macam canting 5) pewarna batik 6) baju kerja/celemek praktek					10	
	Jumlah							10
II.	2) Proses	a) ketepatan penggunaan alat dan bahan b) ketepatan prosedur membuat c) ketepatan viksasi pewarna batik sesuai prosedur					10 10 10	
	Jumlah							30
III.	3) Hasil	a) Ketepatan teknik mencanting					10	

	b) Ketepatan kombinasi pewarnaan					10	
	c) Variasi motif yang digunakan					10	
	d) Kebersihan hasil membatik					10	
	e) Kerapihan membatik					10	
	f) Total look					10	
	Jumlah						60
	Jumlah						100

I.  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skortertinggi}} \times 10 =$

II.  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skortertinggi}} \times 30 =$

III.  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skortertinggi}} \times 60 =$  \_\_\_\_\_ +

= Jumlah nilai akhir

Kategori Penilaian Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Pelajaran Membatik

Rentang Nilai	Kategori Nilai
93 - 100	Sangat baik
83 - 92	Baik
70 - 82	Cukup
$\leq 70$	Belum tuntas

**Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Hasil Belajar Membuat**

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Kriteria penilaian
				4	3	2	1	
I.	1) Persiapan	a) Kelengkapan alat dan bahan. Kelengkapan alat dan bahan menggambar meliputi: 1) alat desain batik 2) kompor, wajan 3) kain mori, lilin batik 4) macam-macam canting 5) pewarna batik 6) baju kerja/celemek praktek					<p><b>Skor 4:</b> Jika alat dan bahan yang dibawa lengkap.</p> <p><b>Skor 3:</b> Jika alat dan bahan yang dibawa mencakup 5 poin</p> <p><b>Skor 2:</b> Jika alat dan bahan yang dibawa mencakup 4 poin</p> <p><b>Skor 1:</b> Jika alat dan bahan yang dibawa kurang dari 3poin</p>	
Jumlah			10					
II.	2) Proses	a) Pemakaian alat dan bahan					<p><b>Skor 4:</b> Jika pemakaian alat dan bahan sesuai prosedur mbatik</p> <p><b>Skor 3:</b> Jika pemakaian alat dan bahan mendekati prosedur</p> <p><b>Skor 2:</b> Jika pemakaian alat dan bahan kurang sesuai dengan prosedur</p> <p><b>Skor 1:</b> Jika pemakaian alat dan bahan tidak sesuai dengan prosedur</p>	

		b) Ketepatan prosedur membatik					<p><b>Skor 4:</b> Jika proses membatik sesuai dengan prosedur yang ditentukan</p> <p><b>Skor 3:</b> Jika proses membatik kurang sesuai dengan prosedur.</p> <p><b>Skor 2:</b> Jika proses membatik tidak sesuai dengan prosedur.</p> <p><b>Skor 1:</b> Jika proses membatik sangat tidak sesuai dengan prosedur yang ditentukan.</p>
		c) Ketepatan viksasi pewarna batik sesuai prosedur					<p><b>Skor 4:</b> Jika viksasi pewarna batik tepat dan sesuai prosedur.</p> <p><b>Skor 3:</b> Jika viksasi pewarna batik kurang tepat dan kurang sesuai prosedur</p> <p><b>Skor 2:</b> Jika viksasi pewarna batik tidak sesuai prosedur</p> <p><b>Skor 1:</b> Jika viksasi pewarna batik sangat tidak sesuai prosedur</p>
Jumlah			30				
III.	3) Hasil	a) Ketepatan teknik mencanting					<p><b>Skor 4:</b> Jika teknik mencanting tepat pada motif dan tembus dibagian belakang kain</p> <p><b>Skor 3:</b> Jika teknik mencanting tidak sesuai motif dan tembus pada bagian belakang kain</p> <p><b>Skor 2:</b> Jika teknik mencanting tidak sesuai motif dan tidak</p>

								tembus pada bagian belakang kain <b>Skor 1:</b> Jika teknik mencanting tidak sesuai dengan motif dan tidak tembus dibagian belakang kain serta kotor.
		b) Ketepatan kombinasi pewarnaan						<b>Skor 4:</b> Jika motif diwarnai sesuai dan bervariasi <b>Skor 3:</b> Jika motif diwarnai kurang sesuai dan sedikit bervariasi <b>Skor 2:</b> Jika motif diwarnai kurang kurang sesuai dan kurang bervariasi <b>Skor 1:</b> Jika motif diwarnai dan tidak bervariasi
		c) Variasi motif yang digunakan						<b>Skor 4:</b> Jika motif yang digunakan lebih dari 4 ornamen dan isen-isen serta beraturan. <b>Skor 3:</b> Jika motif yang digunakan kurang dari 4 ornamen dan isen-isen serta beraturan <b>Skor 2:</b> Jika jika motif yang digunakan kurang dari 4 ornamen dan isen-isen serta kurang beraturan <b>Skor 1:</b> Jika motif tidak menggunakan ornament dan isen-isen serta tidak beraturan
		d) Kebersihan hasil membatik						<b>Skor 4:</b> Jika hasil membatik tidak terdapat noda dan tetesan malam

								<p><b><u>Skor 3:</u></b> Jika hasil membatik terdapat sedikit noda dan tetesan malam</p> <p><b><u>Skor 2:</u></b> Jika hasil membatik terdapat lebih dari satu noda dan tetesan malam</p> <p><b><u>Skor 1:</u></b> Jika hasil membatik terdapat banyak tetesan malam dan kotor.</p>
		e) Kerapian membatik						<p><b><u>Skor 4:</u></b> Jika hasil membatik tidak terdapat goresan malam selain pada motif</p> <p><b><u>Skor 3:</u></b> Jika hasil membatik terdapat goresan malam yang keluar motif</p> <p><b><u>Skor 2:</u></b> Jika hasil membatik terdapat satu goresan malam diluar motif</p> <p><b><u>Skor 1:</u></b> Jika hasil membatik terdapat lebih dari satu goresan malam diluar motif</p>
		f) Totak look						<p><b><u>Skor 4:</u></b> Jika hasil dari keseluruhan proses membatik sangat baik</p> <p><b><u>Skor 3:</u></b> Jika hasil dari keseluruhan proses membatik baik</p> <p><b><u>Skor 2:</u></b> Jika hasil dari keseluruhan proses membatik kurang</p>

								baik
								<b>Skor 1:</b>
								Jika hasil dari keseluruhan proses membuat tidak baik.
		Jumlah	60					
		Jumlah	100					

## *Lampiran 3*

- Uji Validasi
- Uji Reliabilitas

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE

**“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA  
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Membatik  
Peneliti : Saritin Tarigan  
Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran .
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.		
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.	✓	
2.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah sesuai dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (kognitif, afektif dan psikomotor)	✓	
4.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat memberikan motivasi kepada siswa terhadap hasil belajar.	✓	
5.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat	✓	

	meningkatkan interaksi antar sesama siswa dan guru.		
6.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		6	

C. Kualitas Metode

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Metode pembelajaran tutor sebaya dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode pembelajaran tutor sebaya dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi  
 Layak untuk di uji coba dilapanagn dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak

(mohon diberi tanda "✓" jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012  
 Menyetujui,



Sri Widarwati, M. Pd  
 NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE

“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA  
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Membatik  
Peneliti : Saritin Tarigan  
Ahli Metode : Triyanto,S.Sn, M.A

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran .
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.	✓	

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.	✓	
2.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah sesuai dengan dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (kognitif, afektif dan psikomotor)	✓	
4.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat memberikan motivasi kepada siswa terhadap hasil belajar.	✓	
5.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat	✓	

	meningkatkan interaksi antar sesama siswa dan guru.		
6.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa		
Jumlah Skor Penilaian			6

C. Kualitas Metode

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Metode pembelajaran tutor sebaya dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode pembelajaran tutor sebaya dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

*Berubi kami fasa.*

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

- Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- Layak untuk di uji coba dilapanagn dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

(mohon diberi tanda "✓" jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012  
Menyetujui,

*Triyanto, S.Sn, M.A*  
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA DI SMK  
NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Membatik  
Peneliti : Saritin Tarigan  
Ahli Metode : Sri Mulyani, S.Pd

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran .
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.	✓	

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.	✓	
2.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah sesuai dengan dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3.	Metode pembelajaran tutor sebaya sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (kognitif, afektif dan psikomotor)	✓	
4.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat memberikan motivasi kepada siswa terhadap hasil belajar.	✓	

5.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan interaksi antar sesama siswa dan guru.	✓	
6.	Metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Metode pembelajaran tutor sebaya dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode pembelajaran tutor sebaya dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- Layak untuk di uji coba dilapanagn dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

(mohon diberi tanda "✓" jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012

Menyetujui,

Sri Mulyani, S.Pd.

NIP. 19690503 2007012 016

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

**“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA  
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Membatik  
Peneliti : Saritin Tarigan  
Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran membatik .
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pelajaran membatik.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	✓	
2.	Mengandung wawasan produktifitas	✓	

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2.	Materi/isi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
3.	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan metode pembelajaran.	✓	
4.	Keruntunan sistematika penyajian materi.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode	✓	

	pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa.		
7.	Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran tutor sebaya dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.	✓	
Jumlah Skor Penilaian			7

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi  
 Layak untuk di uji coba dilapanagn dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak

(mohon diberi tanda "✓" jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012  
 Menyetujui,

Sugiyem, M.Pd  
 NIP. 19751029 200212 2 002

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

### "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA"

Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Membatik  
Peneliti : Saritin Tarigan  
Ahli Materi : Triyanto, S. Sn, M. A

#### A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran membatik .
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pelajaran membatik.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda "✓"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	✓	
2.	Mengandung wawasan produktifitas	✓	

#### 4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2.	Materi/isi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
3.	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan metode pembelajaran.	✓	
4.	Keruntunan sistematika penyajian materi.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa.	✓	

7.	Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran tutor sebaya dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.	✓	
Jumlah Skor Penilaian			7

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Materi sangat sulit konsep, apakah untuk menggunakan gambar sebagai bantuan presentasi data.

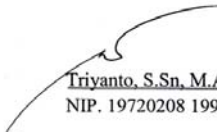
E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi  
 Layak untuk di uji coba dilapanagn dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak

(mohon diberi tanda "✓" jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012  
Menyetujui,

  
Triyanto, S.Sn, M.A.  
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

**“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA  
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Standar Kompetensi : Melakukan Proses Membatik  
Peneliti : Saritin Tarigan  
Ahli Materi : Sri Mulyani, S.Pd

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran membatik .
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pelajaran membatik.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	✓	
2.	Mengandung wawasan produktif	✓	

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2.	Materi/isi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
3.	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan metode pembelajaran.	✓	
4.	Keruntunan sistematika penyajian materi.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	

	belajar.		
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa.	✓	
7.	Materi yang disajikan dengan metode pembelajaran tutor sebaya dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.	✓	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- Layak untuk di uji coba dilapanagn dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

(mohon diberi tanda "✓" jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juni 2012

Menyetujui,

Sri Mulyani, S.Pd

NIP. 19690503 2007012 016

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI METODE PENILAIAN  
LEMBAR OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi dengan tema "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta", yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

*Bevali sesuai saran*

.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Juni 2012



Sri Widarwati, M. Pd  
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN  
PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, S.Sn, M.A  
NIP : 19720208 199802 1 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi dengan tema **"Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membuat Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta"**, yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√) :

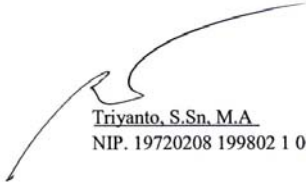
- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 6 Juni 2012

  
Triyanto, S.Sn, M.A  
NIP. 19720208 199802 1 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI  
PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Mulyani, S.Pd  
NIP : 19690503 2007012 016  
Guru : Membatik  
Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi dengan tema "**Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**", yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Juni 2012



Sri Mulyani, S.Pd  
NIP. 19690503 2007012 016

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI  
PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd  
NIP : 19751029 200212 2 002  
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja siswa dengan tema **"Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta"**, yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja siswa tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

*Revisi redaksi awal sesuai maknanya*

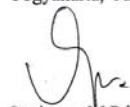
.....

.....

.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 03 Juni 2012



Sugiyem, M.Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN  
PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, S.Sn, M.A  
NIP : 19720208 199802 1 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja siswa dengan tema "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membuat Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta", yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

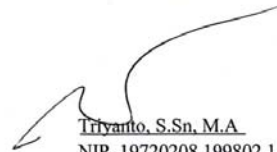
- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

*kurang penilaian kejuruan.*  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 6 Juni 2012

  
Triyanto, S.Sn, M.A  
NIP. 19720208 199802 1 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI  
PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Mulyani, S.Pd  
NIP : 19690503 2007012 016  
Guru : Membatik  
Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja siswa dengan tema "**Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**", yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Juni 2012



Sri Mulyani, S.Pd  
NIP. 19690503 2007012 016

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI  
PENILAIAN TES PILIHAN GANDA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd  
NIP : 19751029 200212 2 002  
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian tes pilihan ganda dengan tema **"Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta"**, yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian tes pilihan ganda tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

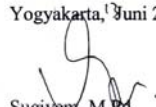
Catatan (bila perlu)

*Revisi redaksi resmi manta*

.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 3 Juni 2012

  
Sugiyem, M.Pd  
NIP. 19751029 200212 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN  
PENILAIAN TES PILIHAN GANDA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, S.Sn, M.A  
NIP : 19720208 199802 1 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian tes pilihan ganda dengan tema "**Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**", yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian tes pilihan ganda tersebut (√) :

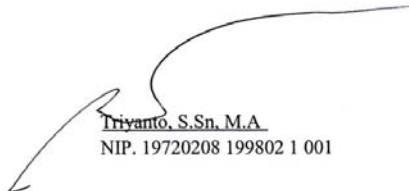
- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

*Cari referensi yg bila mungkin jmlah*  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 6 Juni 2012

  
Triyanto, S.Sn, M.A  
NIP. 19720208 199802 1 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI  
PENILAIAN TES PILIHAN GANDA (Pretest dan Post test)**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Mulyani, S.Pd  
NIP : 19690503 2007012 016  
Guru : Membatik  
Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian pretest dan post test (pilihan ganda) dengan tema "**Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**", yang dibuat oleh:

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian tes pilihan ganda tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh- sungguh, semoga bias digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Juni 2012



Sri Mulyani, S.Pd  
NIP. 19690503 2007012 016

## Reliability Lembar Test

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
-.905	15

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pretest	8.8438	1.11034	32
posttest	13.3750	.49187	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pretest	13.3750	.242	-.126	.a
posttest	8.8438	1.233	-.126	.a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.2188	1.338	1.15659	15

## *Lampiran 4*

### HASIL ANALISIS

- Uji normalitas
- Uji homogenitas
- Uji t (t- test)

## UJI NORMALITAS DATA

### A. UJI NORMALITAS PRETEST

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Skor
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11.2500
	Std. Deviation	2.26779
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.178
	Negative	-.280
Kolmogorov-Smirnov Z		2.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### B. UJI NORMALITAS POSTEST

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		skor
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12.2813
	Std. Deviation	1.29061
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.152
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

A. Uji Homogenitas Pretest

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kls.eks	32	50.0%	32	50.0%	64	100.0%
kls.kontrol	32	50.0%	32	50.0%	64	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
kls.eks	Mean	8.8430	.06595
	75% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	8.2157	
	Upper Bound	8.5253	
	5% Trimmed Mean	8.6311	
	Median	8.0000	
	Variance	.242	
	Std. Deviation	.49187	
	Minimum	6.00	
	Maximum	11.00	
	Range	5.00	
	Interquartile Range	5.00	
	Skewness	.542	.414
	Kurtosis	-1.824	.809
kls.kontrol	Mean	9.1250	.16650
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	8.7854	
	Upper Bound	9.4646	
	5% Trimmed Mean	9.1181	
	Median	9.0000	
	Variance	.887	
	Std. Deviation	.94186	

Minimum	7.00	
Maximum	11.00	
Range	4.00	
Interquartile Range	1.75	
Skewness	-.015	.414
Kurtosis	-.249	.809

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kls.eks	32	50.0%	32	50.0%	64	100.0%
kls.kontrol	32	50.0%	32	50.0%	64	100.0%

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kls.eks	32	50.0%	32	50.0%	64	100.0%
kls.kontrol	32	50.0%	32	50.0%	64	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kls.eks	.402	32	.000	.615	32	.000
kls.kontrol	.209	32	.001	.908	32	.010

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Homogenitas Posttest

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kls.eks	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
kls.kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
kls.eks	Mean	13.3750	.08695
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.1977
		Upper Bound	13.5523
	5% Trimmed Mean	13.3611	
	Median	13.0000	
	Variance	.242	
	Std. Deviation	.49187	
	Minimum	13.00	
	Maximum	14.00	
	Range	1.00	
	Interquartile Range	1.00	
	Skewness	.542	.414
	Kurtosis	-1.824	.809
kls.kontrol	Mean	11.1875	.14506
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.8916
		Upper Bound	11.4834
	5% Trimmed Mean	11.2639	
	Median	11.0000	
	Variance	.673	
	Std. Deviation	.82060	

Minimum	9.00	
Maximum	12.00	
Range	3.00	
Interquartile Range	1.00	
Skewness	-1.118	.414
Kurtosis	1.437	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kls.eks	.402	32	.000	.615	32	.000
kls.kontrol	.285	32	.000	.775	32	.000

a. Lilliefors Significance Correction

#### T-TEST

##### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kls.eks	32	13.3750	.49187	.08695
kls.kontrol	32	11.1875	.82060	.14506

##### One-Sample Test

	Test Value = 8760					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
kls.eks	-100592.525	31	.000	-8746.62500	-8746.8023	-8746.4477
kls.kontrol	-60310.330	31	.000	-8748.81250	-8749.1084	-8748.5166



*LAMPIRAN 5*

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 ps.w. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1995/UN34.15/PL/2012

28 Mei 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA  
Jl.Sidikan No.60, Umbulharjo, Yogyakarta  
DIY

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIKSISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
01	Saritin Tarigan	09513247008	Pend. Teknik Busana - SI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

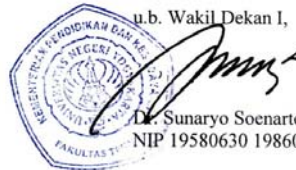
Nama : Kapti Asiatun, M.Pd

NIP : 19630610 198812 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

**Tembusan:**  
Ketua Jurusan

09513247008 No. 736



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1995/UN34.15/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Mei 2012

Y.h.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIKSISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
01	Saritin Tarigan	09513247008	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Mei 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Wakil Dekan I,



*[Signature]*  
Dr. Suharyo Soenarto  
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/5287/VI/5/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
Tanggal : 28 Mei 2012  
Nomor : 1995/ UN34.15/PL/2012  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SARITIN TARIGAN NIP/NIM : 09513247008  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA  
Lokasi : SMK NEGERI 4 Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 28 Mei 2012 s/d 28 Agustus 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 28 Mei 2012  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**


NOMOR : 070/1590  
3876/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5287/N/2012 Tanggal : 28/05/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : SARITIN TARIGAN NO MHS / NIM : 09513247008  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Kapti Asiatun, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 28/05/2012 Sampai 28/08/2012  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin  
  
SARITIN TARIGAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 29-5-2012  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris  
  
Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada\*:  
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta  
5. Yhc



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4

TERAKREDITASI A; SERTIFIKAT ISO 9001:2008  
Alamat : Jl. Sidikan No. 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162  
Telp. (0274) 372238, 419973 Fax. (0274) 372238 email : info@smkn4jogja.sch.id web : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 070/729

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP : 19600819 198603 1 010  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a  
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Saritin Tarigan  
NIM : 09513247008  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan judul :  
“ PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL  
BELAJAR MEMBATIK SISWA KELAS XI BUSANA DI SMK NEGERI 4  
YOGYAKARTA “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2012



Kepala  
Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP 19600819 198603 1 010



*LAMPIRAN 6*

DOKUMENTASI

## Proses Belajar Membuat Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya

### 1. Pembagian kelompok



### 2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa.



3. Situasi kegiatan belajar praktek membatik dengan penerapan tutor dalam kelompok.

#### Proses Mencanting



#### Proses Nembok



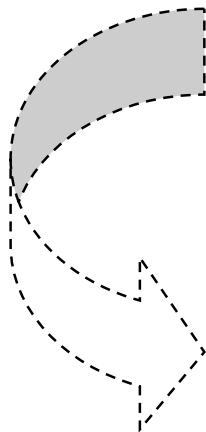
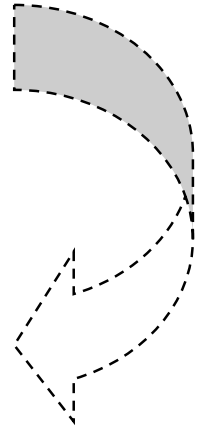
Siswa tutor memberikan bimbingan pada proses pewarnaan batik kepada kelompok.



Siswa mempraktekkan cara penyelupan warna batik



Hasil pewarnaan





Ngelorod

